

**PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII.2
SMP NEGERI I PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU
(Penelitian Tindakan Kelas)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh:

DINA ROHAYATI
NPM : 1311010250

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

2017

ABSTRAK
PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII.2
SMP NEGERI 1 PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU
(Penelitian Tindakan Kelas)

Oleh
Dina Rohayati

Penggunaan metode dalam mengajar yang tepat merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan, dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik. Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah metode *brainstorming*. Dalam wujud hasil proses penerapan metode *brainstorming* di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu adalah hasil belajar peserta didik mencapai target kriteria ketuntasan minimal yaitu 76.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action reaserch* adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action reaserch* dilakukan meliputi tahap: 1) Rencana tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan tindakan, dan 4) Refleksi tindakan. Siklus berlangsung dalam dua putaran, yaitu siklus I dan siklus II. Subyek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII.2 yang berjumlah 32 orang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi.

Presentase keberhasilan pada siklus I pertemuan pertama mengalami peningkatan sebesar 10 (31,2%) peserta didik dari pra penelitian. Presentase keberhasilan pada siklus I pertemuan Kedua mengalami peningkatan sebesar 7 (21,9%) peserta didik dari siklus I pertemuan pertama. Presentase keberhasilan pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan sebesar 6 (18,7%) peserta didik dari siklus I pertemuan kedua. Presentase keberhasilan pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 4 (12,5%) peserta didik dari siklus II pertemuan pertama. Hasil belajar afektif peserta didik pada siklus II pertemuan kedua meningkat dari Siklus I Pertemuan I, yaitu yang antusias dalam proses pembelajaran dari 20 (62,5%) peserta didik menjadi 32 (100%) peserta didik, keaktifan peserta didik mengeluarkan pendapat dari 18 (56,3%) peserta didik menjadi 30 (93,8%) peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dari 12 (37,5%) peserta didik menjadi 29 (90,7%) peserta didik. Dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari 12 (37,5%) menjadi 29 (90,7%) peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Kata Kunci: Metode *Brainstorming*, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama I Bandar Lampung ☎ (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

: PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII.2
SMP NEGERI I PAGELARAN
KABUPATEN PRINGSEWU

Nama Mahasiswi

: Dina Rohayati

NPM

: 1311010250

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

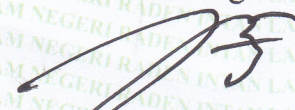
: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

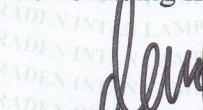
Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

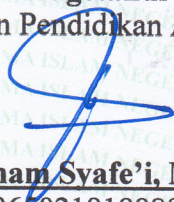

Drs. H. Alinis Ilvas, M.Ag.
NIP. 195711151992031001

Pembimbing II


Dr. H. Deden Makhuloh, M.Ag.
NIP. 197305032001121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.
NIP. 196502191998031002



KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama I Bandar Lampung ☎ (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **Penerapan Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu**, disusun oleh: **Dina Rohayati, NPM: 1311010250**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jumat, 3 Maret 2017**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Heru Juabdin Sada, M.Pd.I.	(.....)
Penguji Utama	: Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.	(.....)
Penguji Pendamping I	: Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.	(.....)
Penguji Pendamping II	: Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag.	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Fairul Anwar, M.Pd.

NPM.195608101987031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya:

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S Al- Insyirah : 6-8)¹

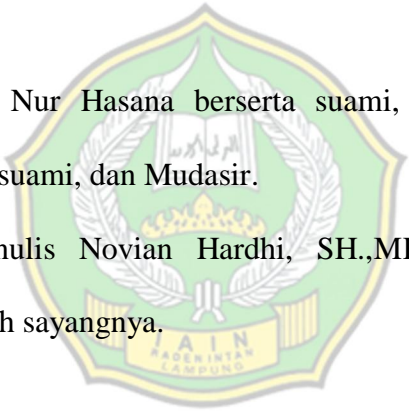


¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sahifa, 2014), h.378

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua kandungku tercinta Ibu Maryati (Alm) dan Bapak Hasan Supriadi (Alm).
2. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sulaiman dan Ibu Wagirah yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan serta mencurahkan kasih sayangnya dengan pengorbanan yang tulus ikhlas demi kebahagiaan dan keberhasilanku.
3. Kakak tersayang Nur Hasana berserta suami, Puji Astuti berserta suami, Maryana berserta suami, dan Mudasir.
4. Calon imam penulis Novian Hardhi, SH.,MH yang selalu memberikan motivasi, dan kasih sayangnya.



RIWAYAT HIDUP

Nama Dina Rohayati, dilahirkan pada tanggal 08 Agustus 1995 di desa Gumuk Rejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu anak ke tiga dari tiga bersaudara dari Ibu Maryati (Alm) dan Bapak Hasan Supriyadi (Alm). Dibesarkan, di didik, dan diberikan kasih sayang oleh Ibu Wagirah Dan Bapak Sulaiman.

Riwayat Pendidikan, Pendidikan yang pernah penulis tempuh saat Sekolah Dasar Negeri 4 Gumuk Mas masuk pada tahun 2001 dan lulus Tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pagelaran masuk tahun 2006, dan pada saat itu penulis mendapatkan kelas VII.6, VIII.3, dan kelas IX.4 dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pringsewu masuk pada tahun 2010, pada saat itu penulis masuk jurusan Ilmu Pengetahuan Alam di kelas X.1, XI IPA.3, dan XII. IPA.3. Penulis juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pengibaran Pasukan Bendera sekolah, dan menjadi pengurus pada tahun 2011. Dan penulis lulus dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2013. Kemudian penulis tercatat sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sejak tahun 2013, dan penulis menjadi bagian dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Kelas E.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Sang Penguasa Pemelihara Alam yang tidak pernah berhenti dalam menganugerahkan segala nikmat, Rahmat dan Inayah-Nya kepada seluruh hamba-Nya di muka bumi. Atas limpahan Rahmat-Nya penulis haturkan sembah sujud karena telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Hambatan-hambatan yang ada dalam penulisan skripsi bukan suatu keluhan bagi penulis, namun dengan kesadaran diri dan introspeksi diri bahwa penulis merupakan hamba Allah yang tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, lemah dan lalai. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul “**Penerapan Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri I Pagelaran Kabupaten Pringsewu**”, disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis dengan tangan terbuka sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari

semua pembaca. Semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag. selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag. selaku dosen pembimbing II, atas saran dan bimbingannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Pimpinan beserta Staf Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam hal menelaah literatur yang penulis butuhkan.
6. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

7. Bapak Satino, S.Pd. selaku kepala SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
8. Bapak Drs. Abdullah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pagelaran yang menjadi mitra peneliti dalam penelitian ini.
9. Semua keluarga besarku terima kasih atas motivasi dan do'anya.
10. Rekan-rekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013, khususnya untuk kelas E.
11. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.
12. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Teriring do'a Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin. Selain itu, dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya masukan, saran, kritik yang membangun dari pembaca sangat saya harapkan. Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya dalam pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.

Bandar Lampung, 3 Maret 2017
Penulis

Dina Rohayati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Metode Penelitian	10
G. Teknik Analisis Data	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran	20
1. Pengertian Metode Pembelajaran	20
2. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran	22
3. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar	25
B. Tinjauan Tentang Metode <i>Brainstorming</i>	28
1. Pengertian Metode <i>Brainstorming</i>	28
2. Keunggulan Metode <i>Brainstorming</i>	29
3. Kelemahan Metode <i>Brainstorming</i>	30
C. Tinjauan Hasil Belajar	31
1. Pengertian Hasil Belajar	31
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	33
3. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar	35
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	36
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	36
2. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	39
3. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam	40
E. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Brainstorming</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	44
F. Hipotesis Penelitian	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
1. Subjek dan Objek Penelitian	48
2. Setting Penelitian	48
B. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Sumber Data Primer	56
2. Sumber Data Sekunder	56
a. Observasi	57
b. Tes Hasil Belajar	57
c. Metode Wawancara	57
d. Metode Dokumentasi	58
C. Teknik Analisa Data	58
1. Reduksi Data	59
2. Display Data	59
3. Penarikan Kesimpulan	60
D. Indikator Keberhasilan	61

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
1. Sejarah Singkat SMPN I Pagelaran Kab. Pringsewu	62
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pagelaran	63
3. Struktur Organisasi SMPN I Pagelaran Kab. Pringsewu	65

4. Sarana dan Prasarana SMPN I Pagelaran Kab. Pringsewu	68
5. Keadaan Peserta Didik.....	79
B. Deskripsi Data	71
1. Paparan Siklus I	72
2. Paparan Siklus II	88
C. Pembahasan dan Analisa Data.....	100
1. Hasil Tindakan Pada Siklus I	101
2. Hasil Tindakan Pada Siklus II.....	102
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	111
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII Semester I Tahun Ajaran 2016-2017	7
Tabel 2 Daftar Nama Kepala SMP Negeri 1 Pagelaran dari Tahun 1977- Sekarang	62
Tabel 3 Keadaan Guru dan Karyawan/ Staf di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016-2017	66
Tabel 4 Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu Periode 2016-2017	68
Tabel 5 Keadaan peserta didik di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016-2017	70
Tabel 6 Distribusi Skor Tes Individual Pra Penelitian Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu	71
Tabel 7 Distribusi Skor Tes Individual Pertemuan Pertama Siklus 1 Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu	76
Tabel 8 Distribusi Skor Tes Individual Pertemuan Kedua Siklus 1 Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu	82

Tabel 9	Distribusi Skor Tes Individual Pertemuan pertama Siklus II Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu	91
Tabel 10	Distribusi Skor Tes Individual Pertemuan Kedua Siklus II Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu	95
Tabel 11	Perbandingan Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Tindakan dan Siklus I Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua	102
Tabel 12	Perbandingan Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua	103
Tabel 13	Perbandingan Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	104
Tabel 14	Hasil Pengamatan Ketercapaian Aspek Afektif Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016-2017	107

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Peserta Didik kelas VIII.2 SMP Negeri I Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016-2017
- Lampiran 2 Distribusi Skor Tes Pra Penelitian Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu
- Lampiran 3 Distribusi Skor Tes Individual Pertemuan Pertama Siklus 1 Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu
- Lampiran 4 Distribusi Skor Tes Individual Pertemuan Kedua Siklus 1 Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu
- Lampiran 5 Distribusi Skor Tes Individual Pertemuan Pertama Siklus II Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu
- Lampiran 6 Distribusi Skor Tes Individual Pertemuan Kedua Siklus II Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu
- Lampiran 7 Perbandingan Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 8 Hasil Pengamatan Ketercapaian Aspek Afektif Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016-2017

Lampiran 9 Lembar Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Lampiran 10 Foto Proses Pembelajaran

Lampiran 11 Wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama
Islam

Lampiran 12 Silabus

Lampiran 13 RPP Siklus I dan Siklus II

Lampiran 14 Surat Balasan Penelitian dari SMP Negeri 1 Pagelaran

Lampiran 15 Surat Izin Penelitian

Lampiran 14 Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bernegara dan berbangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Indonesia dewasa ini dihadapkan pada ragam persoalan yang ditimbulkan oleh berbagai tuntutan dan menjadi kebutuhan. Hal itu dikarenakan sudah tidak mampu bertahan ditengah arus perkembangan dan tuntutan perbaikan nasib manusia. Sehingga bangsa ini melakukan berbagai macam perubahan dan perkembangan perekonomian, sosial, politik dan budaya. Pada ranah pendidikan pun demikian segala kerumitan menghiasi hampir setiap celah. Oleh karena itu, perubahan menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, dan berkinerja baik agar tidak hanya jadi penonton dalam dinamika perubahan dan perkembangan di berbagai sektor kehidupan.²

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendewasakan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang berguna. Salah satu pendidikan yang penting adalah Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah selama ini masih sebatas proses penyampaian

² Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 114

pengetahuan agama Islam, namun tidak dengan nilai-nilai Islam itu sendiri. Peserta didik secara tidak langsung sudah mempelajari fakta-fakta dan gagasan-gagasan tetapi belum tepat menggunakannya secara efektif terutama dalam kehidupan sehari-hari, dan metode yang digunakan pendidik masih kurang tepat sehingga hasil belajarnya pun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pendidikan Agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena agama merupakan pedoman dan bimbingan serta motivasi dalam diri manusia untuk mencapai hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Tanpa agama kehidupan manusia akan mengarah pada martabat dan derajat yang rendah dan cenderung untuk berbuat yang tidak baik. Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran agama.³

Pendidik adalah ujung tombak pendidikan sebab pendidik secara langsung berupaya mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Sebagai ujung tombak, pendidik dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.⁴ Sebagaimana dalam QS Ali-Imran Ayat 103 :

³ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 21

⁴ Nana Sujana, *Pedoman Praktek Mengajar*, (Bandung: Dermaga, 2009), h.2

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”⁵

Pada ayat diatas dapat disimpulkan bahwasanya pengetahuan yang diperoleh dari belajar merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik dan juga dapat menyelamatkan kita di dunia maupun diakhirat serta dapat meninggikan derajat orang-orang yang mempunyai pengetahuan baik dalam pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang pendidikan agama. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disajikan oleh guru dengan metode yang inovatif dan disajikan secara menarik dengan tujuan agar peserta didik mampu menguasai nilai-nilai dasar agama Islam supaya peserta didik mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus berkompeten dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, bagus atau tidaknya hasil belajar peserta didik tergantung bagaimana usaha pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembenahan pembelajaran dapat dilakukan dari segi metode pembelajarannya

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sahifa, 2014), h.63

yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif. Dari pengertian diatas peneliti menemukan metode *brainstorming* dari berbagai literatur. Dari literatur yang peneliti baca bahwasannya metode *brainstorming* merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif, dan peneliti tertarik dengan metode *brainstorming* tersebut. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik harus menetapkan metode yang akan diterapkan pada materi ajar tertentu sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan metode pembelajaran tersebut hendaknya dapat merubah hasil belajar peserta didik Salah satunya Metode *brainstorming*.

Metode *brainstorming* (curah pendapat) dipopulerkan oleh Alex Faickney Osborn dalam bukunya *Applied Imagination* pada tahun 1953. Osborn mengemukakan bahwa kelompok dapat menggandakan hasil kreatif. *Brainstorming* bekerja dengan cara fokus pada masalah, lalu selanjutnya dengan bebas bermunculan sebanyak mungkin solusi dan mengembangkannya sejauh mungkin.

Metode *brainstorming* yakni proses belajar berkelompok dimana disajikan suatu masalah, pendidik mengumpulkan semua ide-ide peserta didik, kelompok belajar menggunakan kreativitas untuk menemukan penyelesaian masalah. Dalam kegiatan belajar harus diupayakan agar fokus pada kuantitas(sebanyak mungkin ide dikumpulkan dari peserta didik dalam waktu yang singkat), mencegah adanya kritik,

mengembangkan ide-ide kreatif, menggabungkan ide. Dengan begitu peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Di harapkan dengan menggunakan Metode *brainstorming* proses pembelajaran akan semakin berarti lagi dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tentu saja dengan adanya pengawasan oleh seorang pendidik untuk meminimalisir hambatan-hambatan dalam belajar.

Untuk meminimalisir hambatan-hambatan tersebut ada beberapa aturan yang harus dilakukan ketika melaksanakan metode *brainstorming* sebagai berikut:

1. Tidak adanya kritik
2. Bebas dan santai
3. Fokus pada kuantitas ide(bukan kualitas)
4. Setiap ide harus dicatat
5. Inkubasi sebelum mengevaluasi

Adapun tahapan yang umum dilakukan dalam mengumpulkan dan mengevaluasi ide melalui metode *brainstorming* adalah sebagai berikut:

1. Pendidik menjelaskan aturan pelaksanaan *brainstorming* (curah pendapat) dan menentukan topik atau permasalahan yang akan dikaji.
2. Pendidik memilih salah seorang peserta didik untuk menjadi notulen yang akan menulis semua ide atau pendapat yang diajukan peserta didik.
3. Semua peserta didik didorong untuk mengemukakan ide atau pendapat tanpa ada kritik.
4. Pendidik memberikan waktu istirahat dan meminta pada notulen untuk menampilkan catatan yang telah dibuat (boleh menggunakan proyektor atau kertas yang ditempel di papan tulis).
5. Pendidik memandu kelas untuk menganalisis dan mengevaluasi ide yang telah dikumpulkan untuk memilih ide yang relevan dan membuang ide yang tidak relevan. Ide yang sama dan relevan dibuat menjadi satu ide.⁶

Dengan demikian maka Metode *brainstorming* diharapkan peserta didik untuk aktif, produktif, dan analitis, serta mampu meningkatkan hasil belajar pada pelajaran tertentu. S.Nasution mengungkapkan bahwa hasil belajar nyata dari apa yang

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 205

dilakukan sebelumnya yang tidak dapat dilakukan⁷. Artinya hasil belajar menunjukkan sampai taraf mana peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang telah diberikan pendidik melalui evaluasi secara komprehensif.

Dalam konteks ini, secara spesifik hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Dimana hasil akhirnya adalah tidak hanya dilihat dari nilainya yang memuaskan, namun aplikasi dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan nilai kehidupan yang berakhlakul karimah. Hal tersebut berdasarkan definisi pendidikan agama Islam bahwa pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, dikemas dalam mata pelajaran. Pengertian ini berangkat dari suatu pemikiran bahwa PAI di sekolah merupakan salah satu media pendidikan Islam, maka segala upayanya harus selalu merujuk pada konsep pendidikan Islam secara utuh. Dimana misi utamanya adalah membina kepribadian peserta didik secara utuh dengan harapan bahwa peserta didik kelak akan menjadi peserta didik yang beriman kepada Allah SWT, mampu mengabdikan ilmu-Nya untuk kesejahteraan umat manusia.

Menurut Soemantri Brodjonegoro, profil diatas merupakan tolak ukur sosok manusia Indonesia yang utuh dan diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan dalam perkembangan global. Artinya sistem dari pendidikan Islam yang dituntut untuk mengemban dan mengelola diri sendiri sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam.⁸

Berdasarkan dari pengertian diatas merujuk dari hasil kegiatan observasi awal peneliti pada 2016 di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu terdapat

⁷ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 176

⁸ Satrio Soemantri Brodjonegoro, *Wacana Tentang Pendidikan Agama Islam Dalam Dinamika Pikiran Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 11

rendahnya hasil belajar peserta didik, dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor internal dari dalam diri peserta didik seperti keinginan untuk belajar pendidikan agama Islam kurang sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya motivasi dari orang tua dan metode pembelajaran yang kurang inovatif dari seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didiknya rendah. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 76. Berikut hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pagelaran

Tabel I
Hasil Ujian Akhir Semester I Peserta didik Kelas VIII
Tahun Ajaran 2016-2017

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Jumlah Peserta didik Yang Nilai Lebih Dari KKM	Presentase Peserta didik Yang Nilai Lebih Dari KKM	Jumlah Peserta didik Yang Nilai Kurang Dari KKM	Presentase Peserta didik Yang Nilai Kurang Dari KKM
1	VIII. 1	32	7	22, 58 %	25	78,1%
2	VIII. 2	32	2	6, 25 %	30	93,8%
3	VIII. 3	31	4	12, 90 %	27	87,1%
4	VIII. 4	32	10	31, 25 %	22	68,8%
5	VIII. 5	32	11	34, 37 %	21	65,6%
6	VIII. 6	31	2	6, 45 %	29	93,6%
7	VIII. 7	32	3	9, 38 %	29	90,6%
8	VIII. 8	33	3	9, 09 %	30	90,9%
9	VIII. 9	31	11	35, 48 %	20	64,5%
10	VIII. 10	32	3	9, 45 %	29	90,6%

Sumber: Hasil ujian semester yang diperoleh peserta didik SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas VIII.1–VIII.10 masih rendah. Melirik dari permasalahan

tersebut sehingga penulis berinisiatif untuk memberikan tindakan melalui penelitian dengan menggunakan Metode *brainstorming* (curah pendapat) untuk meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan tindakan di kelas VIII.2 karena dilihat dari presentasi keberhasilan kelas VIII.2 paling rendah dari kelas yang lainnya. Hal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada hasil belajar peserta didik dimana penelitian ini berjudul “Penerapan Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Pendidik masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga proses belajar tersebut menjadi kurang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Banyaknya Peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran ketika pendidik menerangkan pelajaran sehingga peserta didik tidak mengerti apa yang diterangkan pendidik.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *brainstorming* pada kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menerapkan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Pendidik

Menjadi informasi baru bagi pendidik dan calon pendidik sebagai pertimbangan dan menggunakan metode *brainstorming* dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dan kreatif di dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta didik

Menambah wawasan peserta didik dalam belajar PAI serta menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Masukan kepada pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat menggunakan metode *brainstorming* dalam menyampaikan materi.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹ Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang penerapan metode *brainstorming* terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, berikut uraiannya:

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2016-2017 sebanyak 32 peserta didik terdiri dari 19 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Sedangkan obyeknya adalah pelaksanaan belajar mengajar pada bidang studi pendidikan agama Islam.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3

2. Jenis dan Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut dengan *Classroom Action Research*. *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pendidik merupakan *agent of change* (agen perubahan) yang harus selalu membuat perubahan dan peningkatan profesionalitas. Untuk itu, upaya penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi pendidik dalam tugas sehari-hari di dalam kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dilakukan untuk peningkatan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh pendidik.¹⁰ Adapun penelitian ini membahas tentang penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

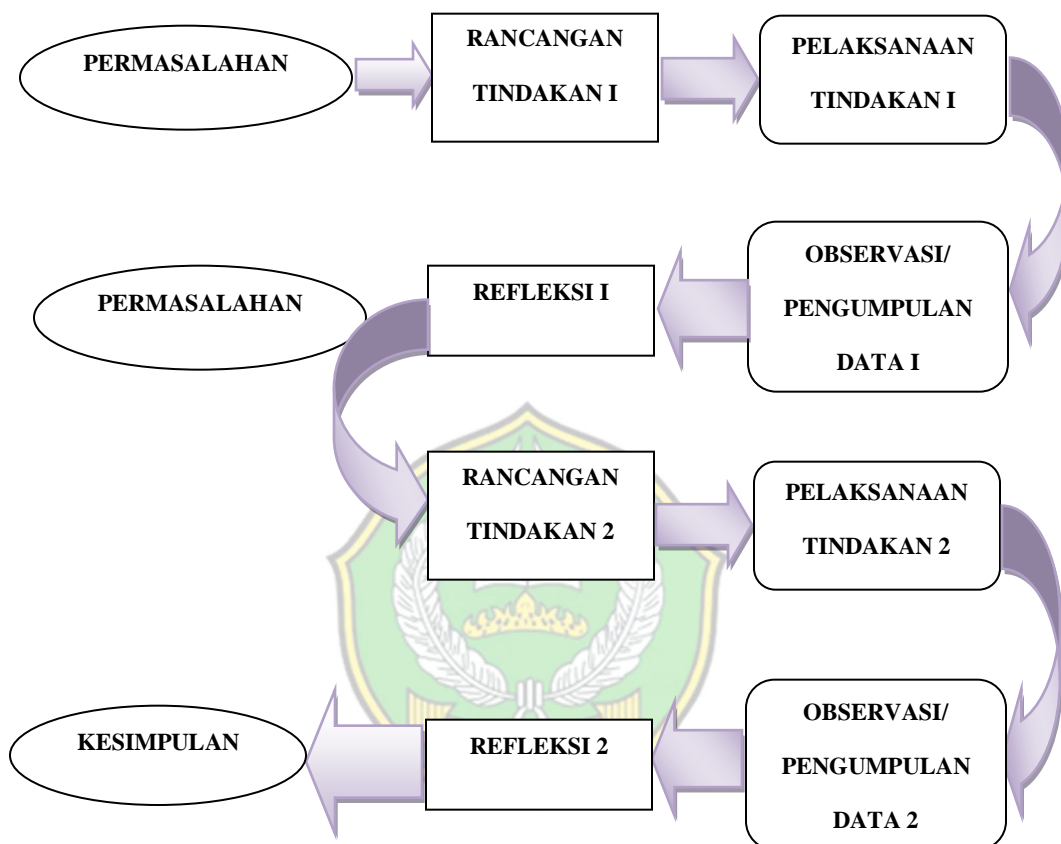
b. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian ini adalah berdasarkan Model yang digunakan mengikuti model Carr dan Kemmis yaitu proses pengkajian berdaur empat langkah yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, pengamatan/ observasi, dan

¹⁰Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jogyakarta: IKIP, 1997), h. 7

refleksi.¹¹ Adapun penjelasan keempat tahap dalam suatu siklus penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

RENCANA SIKLUS TINDAKAN



a. Siklus I

1) Rencana

Rencana pelaksanaan PTK mencakup kegiatan antara lain:

- a) Mempersiapkan silabus yang akan digunakan.
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *brainstorming*.

¹¹ Depdiknas, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), h.16

- c) Menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran.
- d) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai indikator dengan menggunakan metode *brainstorming*.

2) Pelaksanaan/ Implementasi Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini merupakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *brainstorming*. Adapun tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik memulai dengan salam dan berdo'a bersama kemudian mengabsen kehadiran peserta didik.
- b) Pendidik melakukan apersepsi kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
- c) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik, dengan memberitahukan pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari.
- d) Pendidik menjelaskan aturan pelaksanaan *brainstorming* (curah pendapat) dan menentukan topik atau permasalahan yang akan dikaji.
- e) Pendidik memilih salah seorang peserta didik untuk menjadi notulen yang akan menulis semua ide atau pendapat yang diajukan peserta didik.
- f) Semua peserta didik didorong untuk mengemukakan ide atau pendapat tanpa ada kritik.

- g) Pendidik memberikan waktu istirahat dan meminta pada notulen untuk menampilkan catatan yang telah dibuat (boleh menggunakan proyektor atau kertas yang ditempel di papan tulis).
 - h) Pendidik memandu kelas untuk menganalisis dan mengevaluasi ide yang telah dikumpulkan untuk memilih ide yang relevan dan membuang ide yang tidak relevan. Ide yang sama dan relevan dibuat menjadi satu ide.
 - i) Pendidik mengembalikan suasana kelas seperti semula kemudian memberikan tes tertulis individu pada peserta didik.
 - j) Mengoreksi bersama-sama hasil tes dengan bertukar lembar jawaban.
- 3) Observasi/ Pengamatan
- Pada tahap observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* yang berpedoman pada lembar observasi. Hasil pengamatan yang didapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.
- 4) Refleksi
- Pada tahap ini merupakan proses merefleksi hasil dari tindakan pada pelaksanaan proses pembelajaran setiap siklus untuk memperbaiki pelaksanaan siklus berikutnya.

b. Siklus II

Perencanaan pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, akan tetapi pada siklus II mengalami perbaikan dari siklus I, dan berbeda dalam hal materinya.

c. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Adapun kriteria keberhasilan tindakan sebagai berikut:

- a) Untuk memberi makna terhadap proses pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan, digunakan kriteria yaitu membandingkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus pertama sampai siklus berikutnya. Apabila keadaan setelah tindakan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum tindakan, dapat dikatakan bahwa tindakan tersebut telah berhasil.
- b) Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan didasarkan pada peningkatan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat dari nilai tes yang diberikan setiap pertemuan. Pedoman penilaiannya dengan mengacu pada pendapat Ngalim Purwanto adalah dengan rentang nilai berikut ini:

90%-100%	= Sangat Baik
80%-89%	= Baik
65%-79%	= Cukup
55%-64%	= Kurang
Kurang dari 55%	= Sangat Kurang ¹²

¹² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1987), h. 82

Untuk ketuntasan belajar, ditetapkan KKM nilai Pendidikan Agama Islam yaitu 76 dengan target kelulusan 80% dari 32 peserta didik kelas VIII.2.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum dikemukakan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Menurut Sugiyono sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer penelitian ini diambil dari observasi langsung di lapangan dan interview dengan guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan kepala sekolah berkaitan tentang data pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode *brainstorming*.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Misalnya data tentang profil sekolah

Selanjutnya untuk memperoleh data atau informasi digunakan teknik sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar memperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi dilapangan. Digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang aktivitas pembelajaran dikelas, perkembangan hasil belajar peserta didik, dan persiapan pembelajaran yang dilaksanakan. Aktivitas pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

b) Tes Hasil Belajar

Digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil peserta didik, sesudah dilakukan tindakan. Tes merupakan sebuah alat penelitian yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik yang secara lisan, tulisan, atau dalam bentuk perbuatan.¹³

c) Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik untuk memperoleh data dengan dialog langsung dengan subjek yang akan dinilai. Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena, *pertama* dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek peneliti. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat

¹³ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 35

lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang mendatang.

d) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang visi dan misi, program sekolah, profil SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu, keadaan tenaga pengajar, jumlah peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis diwakili oleh moment refleksi putaran penelitian tindakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merefleksikan hasil pengamatan dan wawancara terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Berikut langkah-langkah analisis data yang penulis gunakan:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti atau pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi.¹⁴ Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian tanpa mengabaikan data-data pendukung yaitu mencakup proses

¹⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 101

pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan kreativitas pendidik dalam proses pembelajaran PAI. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.¹⁵

2. Display Data

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang kreativitas pendidik dalam proses pembelajaran.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Data yang sudah dipolakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data tersebut dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan maka akan ditambahkan.

¹⁵Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 95

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Mengajar adalah suatu seni sehingga tiap-tiap pendidik akan berbeda-beda dalam mengajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan ketrampilan masing-masing. Sebagai suatu seni maka dalam setiap mengajar pendidik harus bisa memberikan kesenangan, kepuasan dan kenyamanan pada peserta didik, agar peserta didik dapat bergairah dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Dalam proses belajar mengajar, pendidik sebagai fasilitator peserta didik dalam belajar harus memiliki strategi yang efektif dan efisien, agar dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa metode merupakan suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan, serta suatu ilmu dalam merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen yang lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Surihadi Saputro menjelaskan bahwa metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.¹⁶

¹⁶ Surihadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (Malang: IKIP Malang, 1993), h. 143

Ahmad Tafsir dalam bukunya juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan paling tepat dan cepat.¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Metode pengajaran yang digunakan akan menentukan suksesnya pendidik dalam mengajar didalam kelas. Metode dan juga teknik mengajar merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena metode merupakan bagian yang terintegral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain.

Dalam pendidikan, metode termasuk salah satu komponen yang penting. Metode termasuk salah satu instrumen yang lain. Dari beberapa pengertian metode diatas, bahwasannya metode mengajar adalah merupakan suatu sarana atau cara yang harus dikuasai untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Dengan demikian metode mengajar adalah :

- a. Komponen dari pada proses belajar.
- b. Alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar.
- c. Merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.

Dengan uraian tersebut, terlihat jelas bahwa penguasaan pengetahuan dan keahlian di bidang metode pengajaran ini akan mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal. Dengan kata lain, penguasaan ilmu-ilmu

¹⁷ Ahamad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 9

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 72

kependidikan menjadi sangat berarti dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, kecangkapan, dan skill oleh pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar.

2. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran

Penerapan berbagai macam metode mengajar secara bervariasi pada setiap pengajaran di depan kelas perlu memperlihatkan prinsip-prinsip metode mengajar, agar proses pengajaran berjalan baik dan mengenai sasaran yang dituju. Prinsip-prinsip tersebut adalah meliputi apresiasi, motivasi, individualitas, aktivitas, korelasi, dan konsentrasi. Berikut uraiannya:

a. Apresiasi

Apresiasi merupakan padanan dari istilah *apperception* atau *perception* yaitu penglihatan atau pemandangan. Dalam istilah pendidikan mengandung arti penyadaran/keinsafan, maksudnya pendidik memberikan rangsangan perhatian dan kesadaran kepada anak didik agar dapat memperlihatkan pelajaran yang akan diberikan itu secara sungguh-sungguh. Jadi anak tertib dan serius untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Dengan memberikan apresiasi terhadap anak diharapkan anak dapat mengalihkan perhatian dari tanggapan luar menuju pada objek pokok bahasan yang sedang dihadapi dan anak akan memusatkan perhatiannya itu pada pelajaran baru. Apresiasi dapat dilakukan melalui:

- 1) Pendidik menenangkan terlebih dahulu situasi kelas dan memadamkan setiap situasi yang memancing keributan.
- 2) Awalilah setiap pelajaran dengan membaca doa agar peserta didik terbiasa dengan kebiasaan yang baik.

- 3) Mengabsen seluruh peserta didik yang hadir dengan demikian peserta didik merasa diperhatikan atas kerajinan dan kemalasan mengikuti pelajaran.¹⁹

b. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong dimana motif merupakan simbol psikologi yang mendorong manusia berbuat dan bertindak untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah (dorongan) suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁰

Sejalan dengan pendapat Mc Donal dalam Fufuh Fathurahman dan Sobry Sutikno bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut bentuknya motivasi terdiri pada motivasi instrinsik dan ekstinsik.

- 1) Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar.²¹

c. Individualitas

Prinsip individualitas dalam pengajaran menghendaki pendidik dalam mengajar harus memperlihatkan sifat pembawaan dan kemampuan masing-masing individu peserta didik karena masing-masing peserta didik memiliki sifat kesamaan, memiliki banyak pula perbedaan berupa pembawaan dan kemampuan.

¹⁹ *Ibid*, h. 95

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 71

²¹ *Ibid*, h. 19-20

d. Aktivitas

Prinsip aktivitas dalam pengajaran menghendaki bahwa aktivitas mengajar bukanlah hanya sebatas menyampaikan pada sejumlah materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, akan tetapi mengajar adalah merupakan aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan belajar sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik, sehingga terjadilah suatu proses belajar yang benar yang mengaktifkan peserta didik.

e. Korelasi dan Konsentrasi

Prinsip korelasi dan konsentrasi menghendaki pengajaran disajikan secara berhubungan antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya secara terkait dan integral, sehingga pengertian dan pemahaman peserta didik terhadap obyek pelajaran menjadi utuh/bulat dan tidak dalam arti terpecah-pecah atau terpotong-potong.²²

Selain prinsip-prinsip yang telah dikemukakan diatas, penggunaan metode mengajar harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Setiap metode mengajar senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan suatu metode mengajar berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk tujuan tertentu.
- 2) Pemilihan suatu metode mengajar yang menyediakan kesempatan belajar bagi peserta didik, berdasarkan keadaan peserta didik, pribadi pendidik, dan lingkungan belajar.

²²Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1994), h. 111

- 3) Dalam pelaksanaannya secara efektif maka harus dibantu dan ditunjang dengan alat (media) pembelajaran yang relevan dan tepat.
- 4) Didalam pengajaran tidak ada sesuatu metode mengajar yang dianggap paling baik atau sempurna, karena dalam mengajar, pendidik jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya.
- 5) Setiap metode mengajar dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektivitasnya suatu metode mengajar.
- 6) Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi. Artinya pendidik sebaiknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus, sehingga peserta didik berkesempatan melakukan berbagai proses belajar guna mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, metode merupakan alat/sarana untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pihak utama yang terlibat adalah pendidik, peserta didik, media pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif. Terkait dengan penguasaan melakukan proses pembelajaran, maka pendidik harus mempelajari dan menguasai berbagai metode mengajar, bahkan mampu menerapkan secara kreatif dan bervariasi, supaya peserta didik tidak jenuh dengan materi yang pendidik ajarkan.

3. Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan diantaranya kegiatan pendidik dan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar melahirkan interaksi unsur-

unsur manusiawi adalah sebagai proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Pendidik dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik dan dengan seperangkat teori dan pengalamannya pendidik juga gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran yang sistematis.

Proses belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan formal di sekolah mencakup berbagai komponen. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menjelaskan, sebagai salah satu komponen pengajaran, metode memiliki arti penting dan patut dipertimbangkan dalam rangka pengajaran, tanpa menggunakan metode kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses. Karena itu, tidak pernah ditemui pendidik mengajar tidak memakai metode.²³

Berkaitan dengan pelaksanaan metode mengajar bahwa yang paling menentukan adalah pendidik. Karenanya seorang pendidik dengan latar belakang pendidikan kependidikan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seseorang dengan latar belakang bukan kependidikan. Kemampuan pendidik yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan pendidik yang kurang berpengalaman dengan pendidikan dan pengajaran.

Daryanto mengatakan, dalam proses interaksi edukatif kedudukan metode tidaklah hanya sekedar suatu cara, akan tetapi sekaligus merupakan teknik di dalam proses penyampaian materi pengajaran. Oleh sebab itu metode mengajar akan meliputi kemampuan mengorganisir kegiatan, dan teknik mengajar sampai kepada evaluasi. Dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa pemahaman kedudukan metode sebagai alat hasil instrinsik, sebagai pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Ada prinsip yang digunakan untuk meninjau hasil, yaitu hasil dipandang sebagai suatu proses, artinya pengetahuan tentang proses itu akan membantu pendidik dalam menjelaskan kelakuan peserta didik dalam interaksi belajar mengajar dikelas.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 187

satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti pendidik memahami benar kedudukan sebagai alat hasil ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Sardiman A.M menjelaskan alat ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Hasil ekstrinsik ini tetap perlu dibangkitkan oleh pendidik sehingga para peserta didik mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh pendidik memang banyak. A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar BA, dan Zainal Arifin menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi ekstrinsik peserta didik adalah:

- a. Pendidik memperlakukan anak didiknya sebagai manusia berkepribadian, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya maupun keyakinannya.
- b. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Pendidik senantiasa menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pengertian peserta didik .
- d. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didiknya dan membentuk mereka yang mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat akademis.
- e. Pendidik mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan
- f. Pendidik mempunyai kecintaan yang besar kepada anak didiknya.

Metode pembelajaran merupakan cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Banyak metode pembelajaran yang berkembang yang dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik, seperti metode diskusi, metode demonstrasi, metode simulasi dan masih banyak metode yang lain. Salah satu metode mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik adalah metode *brainstorming*.

B. Tinjauan Tentang Metode *Brainstorming*

1. Pengertian Metode *Brainstorming*

Pemakaian metode *brainstorming* merupakan bagian dari strategi belajar mengajar. Dalam *brainstorming* peserta didik dituntut untuk berperan aktif dan berpikir kreatif dalam menanggapi suatu masalah. Sejalan dengan pengertian tersebut, Roestiyah mendefinisikan: *Brainstorming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik didalam kelas. Ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh pendidik kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru.²⁴

Brainstorming adalah semacam cara pemecahan masalah dimana peserta didik mengusulkan dengan cepat semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan.²⁵ Berdasarkan pendapat diatas, metode *brainstorming* dapat diartikan sebagai suatu cara mendapatkan berbagai ide dari sekelompok manusia dalam waktu singkat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pendidik memberikan permasalahan kepada peserta didik.
- 2) Peserta didik menanggapi masalah dan memberikan pendapat baik secara lisan maupun tulisan.
- 3) Pendidik dan peserta didik menampung dan menganalisis pendapat yang dikeluarkan oleh peserta didik sehingga terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.
- 4) Apabila permasalahan belum ditemukan penyelesaiannya maka pendidik memberikan gambaran gagasan penyelesaian soal.
- 5) Peserta didik menyimpulkan penyelesaian permasalahan sesuai petunjuk pendidik.

²⁴Roesiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 73

²⁵Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 106

Dalam memberikan problem atau masalah kepada peserta didik, masalah harus mengandung kesulitan yang bisa diselesaikan oleh peserta didik, dalam artian tidak terlalu mudah dan tidak terlalu susah sehingga peserta didik tidak mampu untuk menjawab atau menyelesaikannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sidney Parnes dan Arnold Meadow yang telah melakukan studi intensif tentang *brainstorming* untuk pemecahan masalah. Mereka menarik kesimpulan dalam Hamalik sebagai berikut:

- 1) Latihan dalam *brainstorming* meningkatkan pemecahan masalah kreatif
- 2) *Brainstorming* menghasilkan banyak penyelesaian masalah dibanding metode berbuat (*do methods*)
- 3) Gagasan-gagasan yang dihasilkan dengan *brainstorming* lebih baik dari pada teknik-teknik konvensional
- 4) Upaya yang diperluas menghasilkan gagasan-gagasan menuju penambahan jumlah gagasan dan proposi gagasan-gagasan yang baik.
- 5) Para peserta didik yang mempelajari pemecahan masalah kreatif memperoleh belajar yang lebih tinggi dalam abilitet kreatif dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti kursus²⁶

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* merupakan salah satu metode melibatkan peserta didik untuk berfikir kreatif sehingga menghasilkan gagasan-gagasan baru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Keunggulan Metode *Brainstorming*

Dalam bukunya, Roestiyah mengemukakan keunggulan dari metode *brainstorming* yaitu:

- 1) Anak-anak aktif belajar untuk menyatukan pendapat.

²⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.181

- 2) Peserta didik relative berpikir secara cepat dan tersusun logis.
- 3) Merangsang peserta didik untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.
- 4) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menerima pelajaran.
- 5) Peserta didik yang kurang aktif mendapatkan bantuan dari temannya yang pandai.
- 6) Anak merasa bebas dan gembira.
- 7) Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.²⁷

Senada dengan Roestiyah, Slameto pun mengemukakan keunggulan menggunakan metode *brainstorming*. Keunggulan metode *brainstorming* antar lain:

- 1) Membangkitkan pendapat baru.
- 2) Merangsang semua anggota untuk mengambil bagian.
- 3) Menghasilkan reaksi rantai dalam berpendapat.
- 4) Tidak menyita banyak waktu.
- 5) Dapat dipakai pada kelompok besar maupun kecil.
- 6) Tidak memerlukan pemimpin yang terlalu hebat.
- 7) Hanya sedikit peralatan yang diperlukan.²⁸

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat ditemukan keunggulan yang diungkapkan adalah sama, yaitu anak-anak aktif menyampaikan pendapatnya. Karena peserta didik aktif menyampaikan pendapatnya, maka diharapkan peserta didik dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kelemahan Metode *Brainstorming*

Selanjutnya kelemahan metode *brainstorming* antar lain:

- 1) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berpikir dengan baik.
- 2) Anak yang kurang selalu ketinggalan.
- 3) Kadang-kadang pembicaraan hanya di monopoli oleh anak yang pandai saja.
- 4) Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan.

²⁷ Roestiyah, *Op. Cit*, h. 74

²⁸ *Ibid*, h. 75

- 5) Peserta didik tidak segera tahu apakah pendapat itu benar atau salah.
- 6) Tidak menjamin hasil pemecahan masalah.
- 7) Masalah bisa berkembang kearah yang tidak diharapkan.²⁹

Sedangkan kekurangan yang lain metode *brainstorming* yaitu:

- 1) Mudah terlepas dari control.
- 2) Harus dilanjutkan dengan evaluasi jika diharapkan efektif.
- 3) Mungkin sulit membuat anggota tahu bahwa segala pendapat dapat diterima.
- 4) Anggota cenderung untuk mengadakan evaluasi segera salah satu pendapat diajukan.

Jika dilihat dari kedua pendapat diatas tentang keunggulan dan kelemahan dalam metode *brainstorming*, maka peserta didik yang kurang aktif bisa menjadi aktif karena berperan dalam memberikan gagasan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berpikir kreatif, dan merasa senang karena masalah yang diberikan tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Meskipun ada beberapa kelemahan yang menonjol yaitu terjadi pembicaraan dimonopoli oleh peserta didik yang pandai.

C. Tinjauan Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman-pengalaman belajarnya. Menurut muhibin syah hasil belajar adalah perubahan sebagai akibat pengalaman belajar dan proses belajar peserta didik.³⁰

Dari teori yang dikemukakan para ahli tentang hasil belajar tersebut di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah diadakan proses belajar mengajar dalam

²⁹ Slameto, *Op. Cit*, h. 107

³⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 216

jangka waktu tertentu dan materi penyajian yang tertentu pula sebagai akibat pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang telah disusun dalam indikator pembelajaran.

Berdasarkan teori *Taksonomi Bloom* hasil belajar dapat dilihat dari tiga kategori ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian
- b. Ranah afektif
Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah psikomotor
Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati)³¹

Dalam penelitian ini hasil belajar menurut teori *Taksonomi Bloom* dibatasi dengan ranah kognitif dan afektif. Dalam ranah afektif peneliti menyiapkan instrumen dengan pengkategoriannya adalah Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik mengeluarkan pendapat, Keaktifan berdiskusi, dan Keaktifan menjawab pertanyaan. Beberapa kemampuan dalam ranah kognitif, antara lain: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, dan evaluasi sesuai dengan materi yang dipelajari.

Untuk mengukur dan memperoleh data hasil belajar peserta didik sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis hasil belajar yang hendak diukur. Agar memudahkan dalam

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 41

menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, berikut adalah tabel penyusunan jenis, indikator dan evaluasi hasil belajar.³²

Ranah (Kognitif)/	Indikator	Cara evaluasi
1. Pengetahuan	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat menunjukan 3. Dapat menyebutkan	1. Tes tertulis 2. Observasi
2. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat menguraikan 3. Dapat membedakan	1. Tes tertulis 2. Observasi
3. Penerapan	1. Dapat menentukan 2. Dapat menerapkan atau memberikan contoh 3. Dapat menggambarkan	1. Pemberian tugas
4. Analisis	1. Dapat melengkapi 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat membentuk	1. Tes tertulis 2. Observasi
5. Sintesis	1. Dapat melengkapi 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat membentuk	1. Tes tertulis 2. Observasi
6. Evaluasi	1. Dapat membuktikan 2. Dapat menyimpulkan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Secara global ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal:

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik)

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi 3 aspek, yaitu:

- 1) Aspek psikologis (yang bersifat jasmaniah)

³² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h.151

Kondisi umum jasmaniah dan tonus (tenaga otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

2) Aspek psikologi (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas perolehan belajar peserta didik. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah peserta didik pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/intelegensia peserta didik, 2) perhatian, 3) bakat peserta didik, 4) minat peserta didik, 5) motif, 6) kematangan, dan 7) kesiapan.

3) Kelelahan

Kelelahan pada seseorang meliputi kelelahan jasmani dan rohani.

b. Faktor eksternal peserta didik

Faktor eksternal peserta didik terdiri atas tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor keluarga, meliputi:
 - a) Cara orang tua mendidik
 - b) Relasi antaranggota keluarga
 - c) Suasana rumah
 - d) Keadaan ekonomi keluarga
 - e) Latar belakang kebudayaan

- 2) Faktor sekolah, meliputi:
 - a) Pendidik
 - b) Metode mengajar
 - c) Kurikulum
 - d) Relasi pendidik dengan peserta didik
 - e) Relasi peserta didik dengan peserta didik
 - f) Disiplin sekolah
 - g) Alat pelajaran
 - h) Waktu sekolah
- 3) Faktor masyarakat, meliputi:
 - a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat
 - b) Media masa
 - c) Teman bergaul
 - d) Bentuk kehidupan masyarakat³³

3. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar

Untuk mengukur baik buruknya hasil belajar peserta didik maka diperlukan suatu tindakan yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi adalah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.³⁴ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangat diperlukan dalam pendidikan dan pengajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dicapai peserta didik. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran meliputi tiga fase yaitu:

- a. Pre tes (tes awal)
Dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- b. Proses-proses
Pembelajaran yang dilakukan pendidik berpegang pada program kegiatan
- c. Pos tes (tes akhir evaluasi)
Materi pembelajaran yang diteskan dalam evaluasi sama dengan pre tes.

³³Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-71

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 197

Melalui evaluasi tersebut akan dapat menghasilkan pengukuran yang sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya sehingga dapat diketahui dengan pasti pada taraf masing-masing peserta didik itu memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Taraf kemampuan keberhasilan dinyatakan dengan evaluasi yakni dengan nilai.

D. Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam berikut pengertiannya:

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan dan sikap. Belajar adalah karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar.³⁵

Belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek atau latihan. Belajar berbeda dengan pertumbuhan dewasa, dimana perubahan tersebut dari hasil genetic. Perubahan tingkah laku individu sebagai hasil belajar ditunjukkan dengan berbagai aspek seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi dan gabungan dari aspek-aspek tersebut.

Sedangkan pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan pendidik sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Dari sisi peserta didik sebagai pelaku belajar dan sisi pendidik sebagai pembelajar,

³⁵ Bahruddin dan Wahyuni Esa, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), h. 34

dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan pendidik dan peserta didik adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan akan dicapai baik pendidik maupun peserta didik sama-sama mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Meskipun demikian, tujuan pendidik dan peserta didik tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional.

Belajar dan perkembangan merupakan proses internal peserta didik. Pada belajar dan perkembangan, peserta didik sendiri yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Inilah yang dimaksud dengan pembelajaran, dimana proses interaksi terjadi antara pendidik dengan peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental, sehingga menjadi mandiri yang utuh disamping itu pula proses belajar tersebut terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.³⁶

Dalam proses belajar tersebut, peserta didik menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi suku rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, penguatan, evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan peserta didik semakin sadar akan kemampuan dirinya. Kegiatan interaksi belajar mengajar pendidik membelajarkan peserta didik dengan harapan bahwa peserta didik belajar. Maka ranah-ranah tersebut semakin berfungsi. Sebagai ilustrasi, pada ranah kognitif peserta didik dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Pada ranah afektif peserta didik dapat melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan

³⁶ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 7

sikap, mengorganisasi dan membentuk pola hidup. Sedangkan pada ranah psikomotorik peserta didik dapat mempersepsi, bersiap diri, membuat gerakan-gerakan sederhana dan kompleks, membuat penyesuaian pola gerak dan menciptakan gerak-gerak baru.

Walaupun kita tahu bahwa belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran atau dilakukan secara insidental, namun demikian dampak pembelajaran tersebut terhadap belajar sangat bermanfaat dan biasanya mudah diamati. Apabila pembelajaran dirancang untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu (*a specific learning objective*), maka pembelajaran itu mungkin akan lebih berhasil atau lebih efektif dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.³⁷

Maka pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, serta dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁸

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dan Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut Pendidikan Agama Islam, maka akan

³⁷ *Ibid*, h. 25

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130

mencakup dua hal, (a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam; (b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran islam berupa pengetahuan tentang ajaran islam.³⁹

2. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan merupakan hal dominan dalam pendidikan, rasanya penulis perlu mengutip ungkap breiter, bahwa pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Apa yang dapat anda lakukan bermacam-macam cara, anda kemungkinan dapat mengatur lingkungannya, anda dapat menyensor nonton TV, anda dapat memberlakukan hukuman agar dia jauh dari penjara.

Apa yang kita saksikan selama ini, entah karena kegagalan pembentukan individu atau karena yang lain, nilai-nilai yang memiliki implikasi sosial dalam istilah Qodry Azizy disebut dengan moralitas sosial atau etika sosial. Padahal penekanan terpenting dari ajaran islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Bahkan filsafat barat pun mengarah pada pembentukan kepribadian itu sangat serius.

³⁹ *Ibid*, h. 131

Sejalan dengan hal itu, arah pelajaran etika didalam Al-Quran dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa arab waktu itu. Oleh karena itu berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai itu juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian mampu membuahkan kebaikan diakhirat kelak.

3. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu:

a) Dasar Yuridis/Hukum.

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melakukan pendidikan agama disekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam adalah; (1) Dasar Ideal yaitu dasar falsafah negara pancasila pada Sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) dasar struktural/konstitusional yaitu UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannyaitu. (3) Dasar Operasional yaitu terdapat dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab II Pasal 3 menyebutkan “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

b) Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajara islam Pendidikan Agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran banya ayat yang menunjukan perintah tersebut, antara lain :

QS An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴⁰

⁴⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sahifa, 2014), h. 224

QS Ali'Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.⁴¹

c) Dasar Psikologi

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa semua manusia didunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama.

Mereka merasakan bahwa didalam jiwanya ada satu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada zat Yang Maha Kuasa.

Dalam struktur program sekolah, pengajaran agama merupakan satu kesatuan atau satu keseluruhan dan dipandang sebagai sebuah bidang studi, yaitu bidang studi

⁴¹ Ibid, h. 50

agama islam. Dalam struktur program madrasah, pengajaran agama islam dibagi menjadi empat buah bidang studi, yaitu:⁴²

(a) Bidang Studi Akidah Akhlak

Suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran islam.

(b) Bidang Studi Al-Quran Al-Hadis

Merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis-hadis tertentu, yang sesuai dengan kepentingan peserta didik menurut tingkatan-tingkatan madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok ajaran Al-quran dan Al-hadis dan menarik hikmah yang terkandung didalamnya secara keseluruhan

(c) Bidang Studi Syari'ah/ Fiqh

Merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syariat islam, yang didalamnya mengandung seruan/ perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan atau perintah-perintah agama untuk tidak melakukan sesuatu perbuatan. Berisi norma-norma hukum. Nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan didalam dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.

⁴² *Ibid*, h. 134

(d) Bidang Studi Sejarah Islam

Suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya, baik pada Daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan Agama Islam di tanah air.

Semua bidang studi itu merupakan suatu keseluruhan yang tidak bisa dipisah-pisahkan, saling berkaitan dan tunjang menunjang sehingga mewujudkan suatu pengajaran Agama Islam yang bulat dan menyeluruh. Dalam pengertian ini pulalah pengajaran agama islam yang ada di sekolah, walaupun hanya melalui sebuah bidang studi saja.

E. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Brainstorming* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka harus dipilih dan dipertimbangkan metode pembelajaran yang tepat. Zuhairini dkk, menjelaskan bahwa metode mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan, merupakan alat pencapaian tujuan dan merupakan kebulatan suatu sistem pendidikan.

Jadi metode disini hanya sebagai alat dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakikatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam

suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Karena itulah, suatu metode selalu merupakan hasil eksperimen.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan setiap metode pembelajaran senantiasa memiliki kelebihan dan kelemahan, misalnya dalam penelitian ini menggunakan metode *brainstorming*. Karena itu pendidik harus memahami secara detil dan teliti cara penerapan metode *brainstorming*, sehingga kelemahan yang ada dapat diminimalisir, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Pahami aturan untuk melakukan *brainstorming* dan sampaikan atau kemukakan kembali aturan tersebut, serta menempelkannya di dinding sehingga semua peserta didik dapat melihat lembaran aturan tersebut.
2. Tuliskan topik bahasan pada *flipchart* atau papan tulis. Topik dapat dipersiapkan sesuai silabus atau menciptakan topik yang menyenangkan untuk penguasaan sebuah teknik. Peserta didik tidak perlu memiliki pengetahuan teknis atas pokok bahasan yang dikaji, dan pendidik cukup memberikan penjelasan selama dua sampai tiga menit. Gunakan kata-kata “berapa banyak” atau “bagaimana”.
3. Guru menunjuk seorang peserta didik untuk menulis ide-ide pada *flipchart*/papan tulis. Peserta didik yang dipilih hendaknya dapat menulis dengan cepat dan terbaca.

4. Guru meminta peserta didik atau kelompok untuk mengemukakan ide yang terkait dengan topik yang dibahas. Ide yang dikemukakan dicatat di *flipchart*/papan tulis. Pengumpulan ide dihentikan jika tidak ada lagi ide yang dihasilkan atau batasan waktu pengumpulan ide telah tercapai.
5. Berhenti dan istirahat untuk menetasakan ide (masa inkubasi). Jika direncanakan untuk melanjutkan ketahap evaluasi (pada satu pertemuan), istirahat dapat diselingi dengan diskusi untuk mengklarifikasi ide-ide tersebut, bukan untuk mengkritik.
6. Tahap evaluasi ide. Evaluasi dilakukan setelah masa inkubasi. Sebelum memilah dan memilih ide praktis, biarkan kelompok untuk meninjau setiap ide dengan cara berikut: mana ide yang positif? Mana ide yang mirip dengan ide yang lain? Mana ide yang tidak positif tapi menarik? Pendidik menggunakan kegiatan peninjauan ini sebagai batu loncatan untuk mengembangkan ide menjadi pilihan praktis. Kelompok mulai mengurangi daftar ide yang telah dicatat menjadi beberapa ide potensial dan menarik untuk dianalisis dan dipertimbangkan lebih lanjut.⁴³

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Penerapan Metode *Brainstorming* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu”.

⁴³Ridwan Abdulla Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 206

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yakni PTK, penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (pendidik) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah secara cermat untuk mengukur tingkat keberhasilannya.⁴⁴

PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan. Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh pendidik dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.⁴⁵

Sasaran dari penelitian tindakan kelas adalah kelas, sesuai dengan prinsip penelitian tindakan kelas harus teratur atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas. Oleh karena itu, penelitian akan mencoba menganalisis mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti yang dikemukakan, penelitian didalam kelas sedang aktif melangsungkan pembelajaran dalam ruang tertutup saja, tetapi dapat juga ketika anak sedang tidak aktif belajar, yaitu ketika sedang melakukan

⁴⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perada, 2011), h. 41

⁴⁵ *Ibid*, h. 45-46

karyawisata diobjek wisata dan sebagainya. Komponen-komponen dari sebuah kelas adalah :

- a. Peserta didik itu sendiri
- b. Pendidik yang sedang mengajar
- c. Materi pelajaran
- d. Peralatan yang digunakan
- e. Hasil belajar
- f. Lingkungan
- g. Pengelolaan/ pengaturan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian yang dapat diperoleh.⁴⁶ Yaitu apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.
- b. Peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode *Brainstorming* kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

2. Setting Penelitian

Rencana kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Adapun subjek penelitian adalah kelas VIII.2 dengan jumlah 32 peserta didik, terdiri dari 19 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki.

⁴⁶ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 114

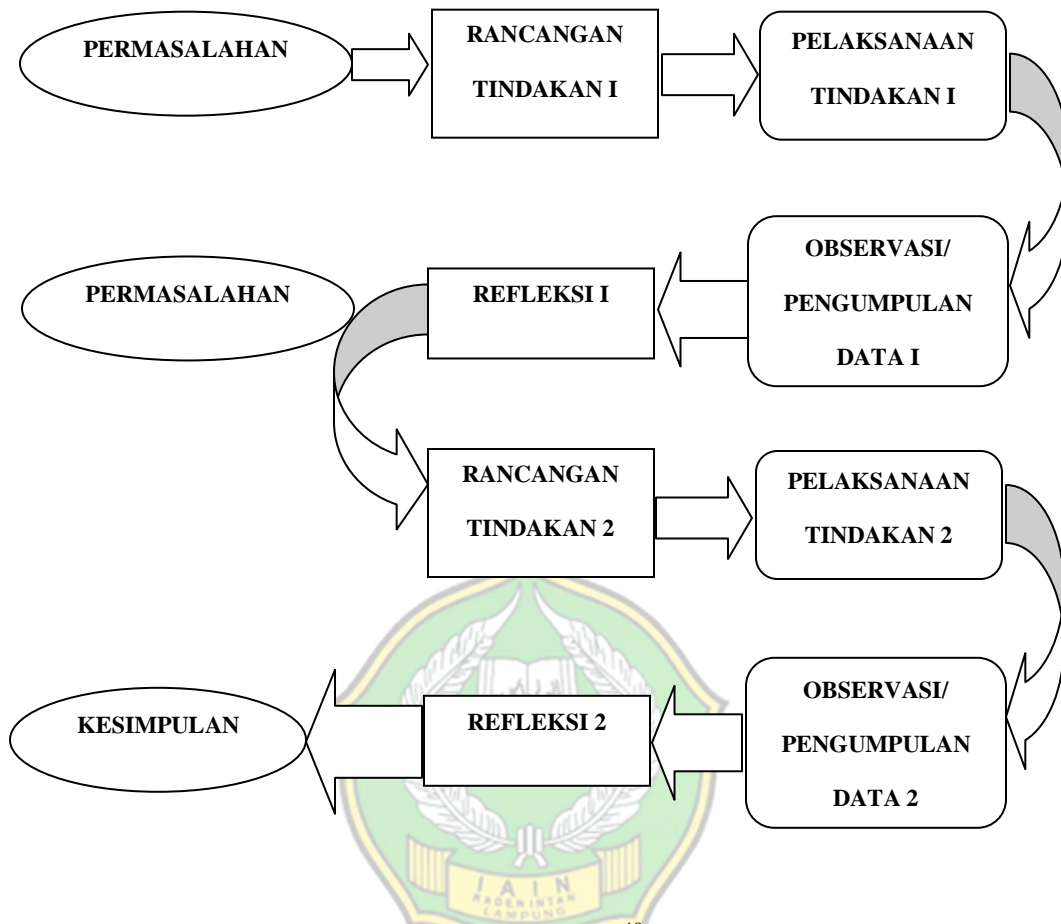
Dalam pengambilan sampel penelitian ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa: “Apabila jumlah subjek kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi”. Bertitik tolak dari pendapat diatas, maka 32 peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu ini akan dijadikan sampel secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Carr dan Kemmis penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan model yang digunakan mengikuti Carr dan Kemmis yaitu proses pengkajian berdaur empat langkah, yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, pengamatan/ observasi, dan refleksi.

Adapun penjelasan keempat tahap dalam suatu siklus penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

⁴⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2010), h. 43

RENCANA SIKLUS TINDAKAN



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas⁴⁸

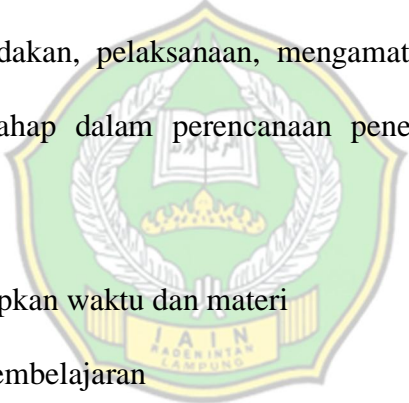
Dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus masing-masing dua kali pertemuan dengan setiap pertemuan masing-masing tiga jam pelajaran (3 x 45 menit). Adapun dari dua siklus tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 74

a) Siklus I**1) Perencanaan Penelitian**

Peneliti mengadakan survei ke sekolah yang akan dijadikan penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan tentang konsepsi peserta didik dan proses pembelajaran di kelas. Setelah mengetahui permasalahan penulis maka merancang sebuah pembelajaran di kelas yaitu dengan membuat desain pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dan membuat jadwal dan instrumen.

Didalam siklus ini yang harus dilakukan adalah mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, mengamati/ observasi, dan merefleksi. Adapun tahap-tahap dalam perencanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 
1. Mempersiapkan waktu dan materi
 2. Skenario pembelajaran
 3. Menyiapkan sarana/alat
 4. Membuat perangkat evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Implementasi dalam penelitian ini dengan memberikan tes awal peserta didik, penyajian materi, pemberian tugas, presentase dan di akhir siklus dilakukan tes akhir (post tes) untuk memperoleh gambaran kesesuaian antara perencanaan tindakan dengan pelaksanaan maka dilihat desain sistem

pembelajaran, suasana kelas, bagaimana aktifitas pendidik dan peserta didik, perilaku belajar, dan penguasaan konsep dalam bentuk belajar.

Pelaksanaan tindakan dalam kelas dilaksanakan oleh pendidik setelah memahami perencanaan yang disusun. Adapun langkah-langkan yang dilakukan dalam tindakan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

1. Pendidik memulai dengan salam dan berdo'a bersama kemudian mengabsen kehadiran peserta didik
2. Pendidik melakukan apersepsi kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari
3. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik, dengan memberitahukan pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari
4. Pendidik menjelaskan aturan pelaksanaan *brainstorming* (curah pendapat) dan menentukan topik atau permasalahan yang akan dikaji.
5. Pendidik memilih salah seorang peserta didik untuk menjadi notulen yang akan menulis semua ide atau pendapat yang diajukan peserta didik.
6. Semua peserta didik didorong untuk mengemukakan ide atau pendapat tanpa ada kritik.
7. Pendidik memberikan waktu istirahat dan meminta pada notulen untuk menampilkan catatan yang telah dibuat (boleh menggunakan proyektor atau kertas yang ditempel di papan tulis.

8. Pendidik memandu kelas untuk menganalisis dan mengevaluasi ide yang telah dikumpulkan untuk memilih ide yang relevan dan membuang ide yang tidak relevan. Ide yang sama dan relevan dibuat menjadi satu ide.
9. Pendidik mengembalikan suasana kelas seperti semula kemudian memberikan tes tertulis individu pada peserta didik
10. Mengoreksi bersama-sama hasil tes dengan bertukar lembar jawaban

3) Observasi atau Pengamatan

Pada tahap observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* yang berpedoman pada lembar observasi. Hasil pengamatan yang didapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada tahap ini dilaksanakan observasi (pengamatan).

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap tindakan kelas, maka langkah selanjutnya melakukan refleksi terhadap keseluruhan langkah dan rangkaian proses tindakan sebagai bahan rujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Tahap ini berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan

dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

b) Siklus II

1) Perencanaan Penelitian

Berdasarkan siklus I maka dikembangkan tindakan siklus II. Pada siklus II ini adalah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini prosedur pembelajarannya sama dengan siklus I, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, mengobservasi dan merefleksi menggunakan metode *brainstorming*. Adapun tahap-tahap dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan waktu dan meteri.
2. Skenario pembelajaran.
3. Menyiapkan sumber, bahan atau alat untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *brainstorming*.
4. Menyusun lembar soal latihan.
5. Membuat perangkat evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, maka pada tahap pelaksanaan ini mengacu pada identifikasi masalah berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran dikelas pada siklus II, diantaranya:

1. Pendidik mengawali pembelajaran dengan memberikan penjelasan tentang kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari kepada peserta didik.
2. Menjelaskan materi yang akan dipelajari secara umum.
3. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar.
4. Setiap kelompok mempraktekkan pengetahuan dan hasil belajar yang telah diperolehnya untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik.
5. Setelah itu para peserta didik melakukan tanya jawab sekitar materi yang kurang dipahami dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.
6. Pendidik memberikan kesimpulan dan penguatan dari hasil pembelajaran.
7. Pendidik memberikan tugas rumah kepada peserta didik.
8. Pendidik menutup pembelajaran.

3) Observasi atau Pengamatan

Pada tahap ini sama seperti pada tahap observasi siklus I yaitu dilaksanakan observasi (pengamatan). Pada tahap ini sama seperti yang dilakukan pada siklus pertama, yaitu melakukan kegiatan observasi (pengamatan). Dimana dalam tahap ini tim peneliti (pendidik dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam penelitian pengamatan terhadap peragaan/ demonstrasi dalam proses belajar mengajar. Tindakan kelas yang telah dirancang harus benar-benar dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar pada siklus

I. Ada tahap observasi ini ditekankan pada metode *brainstorming*, skenario pembelajaran, dan pelaksanaan diskusi.

4) Refleksi

Berdasarkan implementasi tindakan dan monitoring yang telah direncanakan dan dilakukan selama proses pembelajaran, maka hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan dan mengambil keputusan tentang pengembangan tindakan. Apabila implementasi tindakan hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perbaikan yaitu dengan membuat siklus selanjutnya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum dikemukakan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Menurut Sugiyono sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer penelitian ini diambil dari observasi langsung di lapangan dan interview dengan guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan kepala sekolah berkaitan tentang data pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode *brainstorming*.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Misalnya data tentang profil sekolah

Selanjutnya untuk memperoleh data atau informasi digunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar memperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi dilapangan. Digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang aktivitas pembelajaran dikelas, perkembangan hasil belajar peserta didik, dan persiapan pembelajaran yang dilaksanakan. Aktivitas pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

b. Tes Hasil Belajar

Digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil peserta didik, sesudah dilakukan tindakan. Tes merupakan sebuah alat penelitian yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik yang secara lisan, tulisan, atau dalam bentuk perbuatan.⁴⁹

c. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik untuk memperoleh data dengan dialog langsung dengan subjek yang akan dinilai. Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena, *pertama* dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), h. 35

apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek peneliti. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang mendatang.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang visi dan misi, program sekolah, profil SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu, keadaan tenaga pengajar, jumlah peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

C. Teknik Analisa Data

Dalam proses analisa data terutama untuk memperoleh kesimpulan akhir yang akurat maka terlebih dahulu diadakan *editing* terhadap data primer yang diperoleh untuk mengecek apakah data yang telah dikumpulkan itu sudah lengkap seluruhnya sehingga dapat dilanjutkan dengan langkah berikutnya. Penulis menggunakan analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru.⁵⁰ Analisa data kualitatif ini dilakukan dengan teknik membandingkan fakta yang ada di lapangan dengan teori

⁵⁰ Kunandar, *Op.Cit*, h. 102

yang ada. Membandingkan antara data yang dihasilkan dari sumber data yang satu dengan data yang sejenis yang dihasilkan dari sumber data yang lain.

Adapun penulis dalam menganalisis data ialah dengan menggunakan pendapat Sugiyono, dengan menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan, kemudian merangkum, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Metode merupakan proses penyederhanaan dan pengkategorian data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep. Dalam mereduksi data yang dimaksud seperti proses pembelajaran dikelas seperti RPP (metode yang digunakan pendidik, alat dan media, bahan ajar, dll), perhatian pendidik ke peserta didik, perhatian peserta didik terhadap proses pembelajaran, respon peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan data yang lainnya seperti sejarah singkat sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, keadaan tenaga pengajar, dan keadaan peserta didik. Dan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dapat dilakukan wawancara dengan peserta didik dan guru pendidikan agama islam, dan kepala SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mengkontruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana

kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam mendisplaykan data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dll. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut. Data yang disajikan ialah data-data yang telah didapatkan ketika mereduksi data seperti RPP, hasil belajar peserta didik, profil sekolah, izin penelitian dll.

3. Penarikan Kesimpulan (*Calculation Drawing*)

Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data display yang dikemukakan diatas bila telah didukung oleh data-data yang mantap maka dapat dijadikan kesimpulan.⁵¹

Setelah data diolah dengan cara diatas, maka peneliti menganalisa dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang khusus, konkrit itu ditarik generalisa yang membuat sifat umum. Dengan menggunakan cara ini akan diperoleh kesimpulan yang konkrit yang dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk menghitung persentase hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus :

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 247-253

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Nilai hasil Ujian Blok

N : Jumlah Individu.⁵²

D. Indikator Keberhasilan

Adapun kriteria keberhasilan tindakan yaitu untuk memberi makna terhadap proses pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan, digunakan kriteria yaitu membandingkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus pertama sampai siklus berikutnya. Apabila keadaan setelah tindakan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum tindakan, dapat dikatakan bahwa tindakan tersebut telah berhasil. Pedoman penilaiannya dengan mengacu pada pendapat Ngalim Purwanto adalah dengan rentang nilai berikut ini:



90%-100%	= Sangat Baik
80%-89%	= Baik
65%-79%	= Cukup
55%-64%	= Kurang ⁵³

Untuk ketuntasan belajar, ditetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai Pendidikan Agama Islam yaitu 76 dengan target kelulusan 80% dari 32 peserta didik kelas VIII.2 pada siklus terakhir.

⁵² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h. 43

⁵³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 82

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Pagelaran

SMP Negeri 1 Pagelaran merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kecamatan Pagelaran yang berlokasi di Jalan Raya Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang berdiri pada tahun 1977. Sekolah ini berdiri berdasarkan SK dari pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dengan Nomor: 06.12/6/1977 pada tanggal 31 Desember 1977. Secara umum tujuan kelembagaan pada jenjang pendidikan SMP adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yang ingin dicapai. Selama berdirinya SMP Negeri 1 Pagelaran ini telah mengalami pergantian kepemimpinan kepala sekolah. Adapun nama-nama kepala sekolah SMP Negeri 1 Pagelaran sejak tahun 1977 sampai sekarang adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Daftar Nama Kepala SMP Negeri 1 Pagelaran dari Tahun 1977- Sekarang

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Drs. Sugiman	1977-1987
2	Drs. Sarjono	1988-1999
3	Drs. Tarsikin SY.	2000-2006
4	Dra. Hj. Rahmawati	2007-2008
5	Drs. Surawardi	2009-2010
6	Suwardi SY, S.Pd	2011-2014
7	Sutino, S.Pd	2015- Sekarang

Sumber: *Dokumen SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu*

Lokasi SMP Negeri 1 Pagelaran terletak di Jalan Raya Patoman Desa Patoman Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu yang daerahnya cukup ramai karena merupakan kompleks sekolahan. Berikut identitas lengkap SMP Negeri 1 Pagelaran:

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pagelaran
 Alamat : Jalan Raya Patoman Kecamatan Pagelaran
 Kabupaten Pringsewu
- b. Nama Kepala Sekolah : Satino, S. Pd
 No. Telpon/ HP : 0852 7920 5623
- c. Kategori Sekolah : Reguler
- d. Tahun Didirikan/
 Tahun Beroperasi : 1977
- e. Kepemilikan Tanah/
 Bangunan : Milik Pemerintah
- Luas Tanah/ Status
 Jual Beli/ Hibah*) : 7.160 M² SHM/HGB/Hak Pakai/Akte
- Luas Bangunan : 3.290 M²
- f. No. Rekening Rutin Sekolah : 384.03.04.06413.4
 Nama Bank : Bank Lampung
 Cabang : Pringsewu
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : A

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pagelaran

- a. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pagelaran

Visi SMP Negeri 1 Pagelaran dalam melakukan pendidikan untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut:

1. Beroperasi dalam bidang akademik
2. Berprestasi dalam bidang non akademik
3. Berprestasi dalam bidang keagamaan dan akhlak mulia

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut.

b. Misi SMP Negeri 1 Pagelaran

Dalam usaha menciptakan calon penerus Bangsa yang memiliki kualitas yang baik, SMP Negeri 1 Pagelaran memiliki misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan profesional guru dan TU
2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
3. Melengkapi sarana prasarana program intra dan ekstrakurikuler
4. Melaksanakan bimbingan dan pengembangan dengan optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
5. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien
6. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan dan taqwa di sekolah
7. Menciptakan lingkungan sekolah dan konduktif berwawasan wiyata mandala

4. Struktur Organisasi di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu

Tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu berjumlah 59 orang yang terdiri dari guru tetap dan tidak tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3
Keadaan Guru dan Karyawan/ Staf di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016-2017

No	Nama Jabatan	Nama	TK. PEND	Jurusan
1	Kepsek, Guru Pembina	Satino S. Pd	S.1/A.IV	Matematika
2	Guru Pembina	Drs. Alamsyah	S.1/A.IV	PLS
3	Guru Pembina	Drs. Abdullah	S.1/A.IV	PAI
4	Guru Pembina	Endang Sri Suswarini S. Pd	S.1/A.IV	Bahasa Indonesia
5	Guru Pembina	M. Sulastris S. Pd	S.1/A.IV	Matematika
6	Guru Pembina	Tamimi S. Pd	S.1/A.IV	PAI
7	Guru Pembina	Hendi Purwanto S. Pd	S.1/A.IV	Matematika
8	Guru Pembina	Budiono S. Pd	S.1/A.IV	Bahasa Inggris
9	Guru Pembina	Sugiyono S. Pd	S.1/A.IV	Matematika
10	Wakasek, Guru Pembina	Bambang Gunadi S. Pd	S.1/A.IV	PKn
11	Guru Pembina	Satinah S. Pd	S.1/A.IV	Bahasa Indonesia
12	Guru Pembina	Paino A. Md. Pd	D.3/A.III	Bahasa Indonesia
13	Guru Pembina	Gatut Pujiyanto A. Md. Pd	D.3/A.III	IPA
14	Guru Pembina	Kartini	D.1/A.I	Ket. Jasa
15	Guru Pembina	Nela Destiana S. Pd	S.1/A.IV	Bahasa dan Sastra
16	Guru Pembina	Ratnaningsih S. Pd	S.1/A.IV	BK
17	Guru Pembina	B. Wahyuriyanti S. Pd	S.1/A.IV	Bahasa Inggris
18	Guru Pembina	A. Sunarno	PGSMTP	Penjasorkes
19	Guru Pembina	Suiswantoro	PGSMTP	Penjasorkes
20	Guru Pembina	Rustiati S. Pd	S.1/A.IV	Matematika

21	Guru Pembina	Supriyati S. Pd	S.1/A.IV	Matematika
22	Wakasek, Guru Pembina	Darmawan S. Pd	S.1/A.IV	Matematika
23	Guru Pembina	Siti Rogayah S. Pd	S.1/A.IV	Matematika
24	Guru Pembina	Budiyanto S. Pd	S.1/A.IV	BK
25	Guru Pembina	Sumirah S. Pd	S.1/A.IV	Kimia
26	Guru Pembina	Didang Dwi Handana A. Ma.Pd	D.2/A.II	Kesenian
27	Guru Madya	Nugroho Basuki	D.1/A.I	Bahasa Indonesia
28	Guru Madya	Junita Nardiana S. Pd	S.1/A.IV	BK
29	Guru Madya	Tukirin S. Pd	S.1/A.IV	PKN
30	Guru Madya	Y. Setyoadi	S.1/A.IV	Ekonomi
31	Guru Pembina	Drs. Pujiadi	S.1/A.IV	IPS
32	Guru Muda	Sudarno Ba	Sarmud	BK
33	Guru Muda	Tri Harliyani S. Pd	S.1/A.IV	Bahasa Indonesia
34	Guru Muda	Sarindi S. Pd	S.1/A.IV	Bahasa Indonesia
35	Guru Muda	Mariyana S. Pd	S.1/A.IV	BK
36	Guru Muda	Hartoyo S. Pd	S.1/A.IV	IPA
37	Guru Muda	Sriyati S. Pd	S.1/A.IV	BK
38	Guru Muda	Dra. Nuri Susilowati	S.1/A.IV	Sejarah
39	Guru Pertama	Hengky Yulian S. Ti	S.1/A.IV	STI
40	Guru Pertama	Y. Ervita Dwi Hartanto S. Pd	S.1/A.IV	Penjasorkes
41	Guru Pertama	Kartika Utami S. Pd	S.1/A.IV	Bahasa Inggris
42	Guru Pertama	Joni Iskandar S. Pd	S.1/A.IV	Biologi
43	Guru Pertama	Anna Heni Ysw S. Pd	S.1/A.IV	Kimia
44	Guru Pertama	Ria Andriani S. Pd	S.1/A.IV	IPS
45	Guru Pertama	Rosidi S. Pd	S.1/A.IV	Bahasa Inggris
46	Guru Pertama	Ely Kunsawati Nazir S. Pd	S.1/A.IV	PKn
47	Guru Pertama	Devi Amalia Setyowati S.Kom	S.1/A.IV	S.I
48	Guru Pertama	Andri Hermawan S. Pd	S.1	Bahasa Indonesia
49	Guru Muda	Hera Agustinami S. Pd	S.1/A.IV	Bahasa Indonesia
50	Guru Muda	Fitri Hartati S. Pd	S.1	PPKn
51	Guru Honor	Kamini S. Kom	S.1/A.IV	Komputer
52	Guru Honor	Suwardi Sy S. Pd	S.1/A.IV	Bhs

				Indonesia
53	Guru Honor	Nur Hidayat S. Pd. I	S.1/A.IV	Pendidikan Agama
54	Guru Honor	Nurin Hustrikasari S. Pd	S.1/A.IV	Bhs Inggris
55	Guru Honor	Febriati Kusuma Wardani S.Pd	S.1/A.IV	BK
56	Guru Honor	Dita Widiastuti S. Pd	S.1/A.IV	PKn
57	Guru Honor	Heni Widiastuti S. Pd	S.1/A.IV	PKn
58	Guru Honor	Nur Dewi Safitri S. Pd	S.1/A.IV	Bhs Indonesia
59	Guru Honor	Mei Fitriana, S. Pd	S.1/A.IV	Matematika

Sumber: *Dokumen Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu periode 2016-2017*

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu

Untuk menunjukkan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu melakukan berbagai upaya dengan memenuhi sarana dan fasilitas belajar mengajar untuk tercapainya kelancaran di dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting. Adapun sarana pendidikan yang dimiliki SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 1 Pagelaran
Kabupaten Pringsewu Periode 2016-2017

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Belajar	25	Baik

8	Kamar Mandi/ WC	3	Baik
9	Masjid	1	Baik
10	Aula Pertemuan	1	Baik
11	Koperasi	1	Baik
12	Ruang Osis	1	Baik
13	Laboratorium Bahasa	1	Baik
14	Laboratorium IPA	1	Baik
15	Ruang Multi Media	1	Baik
16	Ruang Musik	1	Baik
17	Rumah Penjaga	1	Baik
18	Lapangan Olah Raga	1	Baik
19	Dapur Umum	1	Baik
20	Ruang Logistik/Meubeler	1	Baik

Sumber: *Dokumen Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu periode 2016-2017*

Sarana dan prasarana tersebut berfungsi dengan baik, karena pada dasarnya baik secara langsung ataupun secara tidak langsung sarana dan prasarana tersebut sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

6. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016-2017 berjumlah 944 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Keadaan peserta didik di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu
Tahun Ajaran 2013-2017

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah		Jumlah Total
		L	P	
2013-2014	VII	140	188	328
	VIII	148	173	321
	IX	158	148	306
		Jumlah Peserta Didik		955
2014-2015	VII	164	152	316
	VIII	138	186	324
	IX	144	175	319
		Jumlah Peserta Didik		959
2015-2016	VII	140	178	318
	VIII	159	148	307
	IX	137	183	320
		Jumlah Peserta Didik		945
2016-2017	VII	136	184	320
	VIII	138	180	318
	IX	158	148	306
		Jumlah Peserta Didik		944

Masing-masing kelas terbagi menjadi beberapa lokal di mana SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu dinamakan rombongan belajar, yaitu kelas VII terdiri dari 10 lokal, kelas VIII terdiri dari 10 lokal dan kelas IX terdiri dari 10 lokal. Dan rombongan belajar kelas IX dan VIII jam belajar dari pukul 07.00-12.00, sedangkan rombongan kelas VII jam belajar dari pukul 12.45- 16.45.

B. Deskripsi Data

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan harus terlebih dahulu dilakukan pra tindakan, hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada saat sebelum menggunakan metode *brainstorming*. Pendidik memberikan lembar soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, hasil dari mengerjakan soal ini nanti akan dibandingkan dengan hasil sesudah menggunakan metode *brainstorming*. Berikut hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan:

Tabel 6
Distribusi Skor Tes Individual Pra Penelitian Mata Pelajaran PAI
Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu
Tahun Ajaran 2016-2017

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Yusuf	70	Tidak Tuntas
2	Alia Nirmala Devi	60	Tidak Tuntas
3	Annisa Rahmasari	80	Tuntas
4	Bima Prahadian	70	Tidak Tuntas
5	Dani Sutrisno	65	Tidak Tuntas
6	Dela Yurika	65	Tidak Tuntas
7	Destriyana	60	Tidak Tuntas
8	Diki Maulana	50	Tidak Tuntas
9	Dimas Bayu Saputra	75	Tidak Tuntas
10	Dino Ramadhani	70	Tidak Tuntas
11	Elvira Rosa Maria	50	Tidak Tuntas
12	Erly Intan Kurnia Sari	60	Tidak Tuntas
13	Gea Febiani	70	Tidak Tuntas
14	Intan Leniya	70	Tidak Tuntas
15	Intan Puspita Sari	70	Tidak Tuntas
16	Janu Yogo Laksono	60	Tidak Tuntas
17	Muhamad Rouf	50	Tidak Tuntas
18	Muhammad Khoirul Ikmal	45	Tidak Tuntas
19	Nadia Sabila	60	Tidak Tuntas
20	Nanda Mutiara	55	Tidak Tuntas
21	Naswa Asyfa Mahmudi	50	Tidak Tuntas
22	Nila Yuliana	50	Tidak Tuntas
23	Oktarini	60	Tidak Tuntas

24	Oktaviana	60	Tidak Tuntas
25	Raihan Nabih Prayoga	78	Tuntas
26	Rio Fahrozi	70	Tidak Tuntas
27	Safrika Lia Anjani	50	Tidak Tuntas
28	Tegar Dwi Pangestu	60	Tidak Tuntas
29	Ukayilah Shinta Bella	50	Tidak Tuntas
30	Viona Nur Afriana	60	Tidak Tuntas
31	Wildan Fitra Rianda	60	Tidak Tuntas
32	Yuli Mutiara Sari	60	Tidak Tuntas

Hasil dari pra penelitian ini terdapat 2 peserta didik dari 32 peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari KKM, dengan nilai tertinggi 80 dan yang mendapatkan nilai terendah yaitu 45 terdapat 2 peserta didik dan dari keseluruhan rata-rata hasil belajar pra penelitian peserta didik kelas VIII.2 adalah 61,3. Maka dari itu perlu diadakan tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam menerapkan metode *brainstorming* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

1. Paparan Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Pada rencana tindakan siklus I guru Pendidikan Agama Islam dan peneliti menerapkan metode *brainstorming*. Hal ini dilakukan agar masing-masing peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran, mencari informasi tentang materi Pendidikan Agama Islam dan mau mencurahkan ide-idenya, berfikir sendiri serta tanggap dengan berbagai macam perintah pendidik yang sifatnya membangun, sehingga pengetahuan tentang Pendidikan Agama

Islam menjadi maksimal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perencanaan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua ini peneliti membuat RPP, mempersiapkan waktu dan materi, Skenario pembelajaran, Menyiapkan sumber, bahan atau alat untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *brainstorming*, Menyusun lembar soal latihan, dan Membuat perangkat evaluasi.

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan yang berkolaborasi antara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaimana cara yang efektif dan efisien untuk menguasai materi tentang meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram. RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran setelah proses pembelajaran diberikan evaluasi dan pertemuan kedua setelah proses pembelajaran diberikan evaluasi belajar sesuai dengan materi yang di pelajari.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Sumber Lain Yang Relevan Dengan Materi. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik digunakan tes berupa soal esai dan instrumen penilaian berupa pedoman

pengamatan terhadap respon peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan tindakan

1) Pertemuan pertama

Tindakan kelas pada siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 12 Januari 2017 pukul 07.00-09.00 yang diikuti 32 peserta didik. Pada pertemuan ini pelaku tindakan adalah peneliti. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam mengadakan observasi tindak belajar yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik, adapun langkah tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, peneliti mengadakan absensi terhadap kehadiran peserta didik, menjelaskan tujuan yang akan dicapai dan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran, peneliti memberitahukan bahwa dalam pembelajaran peneliti akan menggunakan metode *brainstorming* dalam proses pembelajaran, kemudian peneliti bertanya kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari untuk mengetahui pemahaman peserta didik.

Peneliti melontarkan pertanyaan yang berubungan dengan materi dan harus dijawab oleh seluruh peserta didik secara lisan ataupun tulisan dan berurutan dari posisi tempat duduknya dalam waktu yang telah ditentukan. Peneliti memberikan waktu istirahat agar peserta didik mempertanyakan kembali jawaban yang telah dilontarkannya itu benar atau salah. Kemudian peneliti mengajak seluruh peserta didik untuk membahas seluruh jawaban peserta didik

dan membahas jawaban-jawaban yang menarik untuk dibahas dengan tujuan menambah wawasan peserta didik atau meluruskan jawaban tersebut. Setelah itu pendidik membantu untuk memecahkan masalah yang telah diberikan tadi, dan menambahkan penjelasan mengenai materi yang dibahas.

Kegiatan inti peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk menjawab pertanyaan dengan pertanyaan yang sama dari setiap kelompoknya, dan masing-masing anggota mempunyai jawaban masing-masing dan dikumpulkan kepada pendidik. Pertanyaan yang diberikan berisikan pertanyaan mengenai materi yang secara tidak langsung peserta didik menelaah mengenai meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT dengan indikator pencapaian kompetensi meyakini nabi Muhammad SAW sebagai Nabi akhir zaman, dan menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman QS Al- Maidah/ 5:8 dan Hadis terkait, Memahami makna beriman kepada Rasul Allah SWT, dan Menyajikan dalil *naqli* tentang iman kepada Rasul Allah SWT pada buku paket. Kemudian setiap anggota kelompok bergantian menjawab hasil diskusi dan melakukan tanya jawab. Kemudian peneliti menyiapkan soal post test pertama, peserta didik menjawab soal selama waktu yang telah ditentukan, peserta didik mengumpulkan jawaban.

Kegiatan akhir peneliti bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian peneliti memberi nasehat kepada peserta didik agar mengulang

pelajaran di rumah, dan tidak lupa peneliti juga memberikan pekerjaan rumah. Setelah proses pembelajaran peneliti memberikan post test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran metode *brainstorming*. Setelah dilakukan koreksi, skor tiap-tiap peserta didik adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7
Distribusi Skor Tes Individual Pertemuan Pertama Siklus 1 Mata Pelajaran
PAI Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu
Tahun Ajaran 2016-2017

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Yusuf	70	Tidak Tuntas
2	Alia Nirmala Devi	60	Tidak Tuntas
3	Annisa Rahmasari	90	Tuntas
4	Bima Prahardian	70	Tidak Tuntas
5	Dani Sutrisno	90	Tuntas
6	Dela Yurika	90	Tuntas
7	Destriyana	60	Tidak Tuntas
8	Diki Maulana	80	Tuntas
9	Dimas Bayu Saputra	70	Tidak Tuntas
10	Dino Ramadhani	70	Tidak Tuntas
11	Elvira Rosa Maria	60	Tidak Tuntas
12	Erly Intan Kurnia Sari	70	Tidak Tuntas
13	Gea Febiani	80	Tuntas
14	Intan Leniya	80	Tuntas
15	Intan Puspita Sari	70	Tidak Tuntas
16	Janu Yogo Laksono	80	Tuntas
17	Muhamad Rouf	60	Tidak Tuntas
18	Muhammad Khoirul Ikmal	60	Tidak Tuntas
19	Nadia Sabila	90	Tuntas
20	Nanda Mutiara	70	Tidak Tuntas
21	Naswa Asyfa Mahmudi	80	Tuntas
22	Nila Yuliana	60	Tidak Tuntas
23	Oktarini	70	Tidak Tuntas
24	Oktaviana	60	Tidak Tuntas
25	Raihan Nabih Prayoga	80	Tuntas
26	Rio Fahrozi	70	Tidak Tuntas

27	Safrika Lia Anjani	70	Tidak Tuntas
28	Tegar Dwi Pangestu	70	Tidak Tuntas
29	Ukayilah Shinta Bella	60	Tidak Tuntas
30	Viona Nur Afriana	80	Tuntas
31	Wildan Fitra Rianda	80	Tuntas
32	Yuli Mutiara Sari	70	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil skor perolehan peserta didik, dapat dikatakan bahwa metode *brainstorming* ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi PAI yang sedang dipelajari, dimana terdapat peningkatan cukup signifikan terhadap materi yang diajarkan. Bila dibandingkan hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya metode *brainstorming* dalam pembelajaran PAI hanya 2 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal belajar PAI yang ditetapkan yaitu minimal 76.

Namun setelah diterapkan metode *brainstorming* dalam pembelajaran PAI diketahui terdapat penambahan sebanyak 10 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal belajar PAI yang ditetapkan yaitu 76. Sehingga pada pertemuan pertama terdapat 12 peserta didik yang mencapai target kriteria ketuntasan minimal. Nilai terendah 60 meningkat dari nilai terendah pra tindakan yaitu 45.

Jika dipresentasikan, maka tingkat keberhasilan kelas pada pertemuan pertama ini adalah 12 peserta didik (37,5%) yang dinyatakan tuntas dan 20 peserta didik (62,5%) yang dinyatakan belum tuntas karena skor hasil tesnya kurang dari kriteria ketuntasan minimal.

Peneliti juga selain memberikan evaluasi pembelajaran, peneliti menyiapkan instrumen penilaian kegiatan peserta didik selama berlangsungnya

proses pembelajaran. Dan pengkategorian dalam instrumen tersebut adalah Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik mengeluarkan pendapat, Keaktifan berdiskusi, dan Keaktifan menjawab pertanyaan. Dan hasil dari pengamatan tersebut 20 peserta didik atau 62,5% antusias dalam proses pembelajaran, 18 peserta didik atau 56,3% aktif mengeluarkan pendapat, 20 peserta didik atau 62,5% aktif berdiskusi, dan 12 peserta didik atau 37,5% aktif menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil skor perolehan peserta didik di atas, dapat dikatakan bahwa metode *brainstorming* ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI yang sedang dipelajari, terbukti dari terjadinya peningkatan peserta didik yang berada di atas batas kriteria ketuntasan minimal dilihat dari beberapa jawaban tes peserta didik yang diberikan.

Dalam tahap ini, 4 peserta didik memperoleh nilai 90. Sedangkan yang memperoleh nilai 80 ada 8 peserta didik, dan yang mendapatkan nilai 70 terdapat 12 peserta didik dan 8 peserta didik mendapatkan nilai 60. Dengan nilai rata-rata di siklus I pertemuan pertama ini adalah 72,5. Karena itu, untuk pertemuan selanjutnya peneliti mengusahakan agar ada peningkatan hasil belajar peserta didik agar mampu memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal.

Namun dalam proses pembelajaran juga peserta didik masih banyak yang malu-malu untuk mengutarakan pendapatnya, dan jawabanya pun banyak yang sama. Karena itu, untuk pertemuan selanjutnya peneliti merencanakan untuk

membuat atau membawa media gambar untuk membantu dan merangsang peserta didik untuk dapat mengutarakan pendapatnya.

Sebagai kegiatan penutup peneliti bersama Peserta didik membuat kesimpulan dari pertemuan pertama, selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dibahas di minggu kedepan yaitu mengenai mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram.

2) Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan kedua ini, dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2017 pukul 07.00-09.00 diikuti 32 peserta didik, disini pelaku tindakan atau pengajar adalah peneliti. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam mengadakan observasi tindak mengajar yang dilakukan oleh peneliti dan tindak belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 3x40 menit. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram dengan indikator pencapaian kompetensi Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi, menghargai perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahl /16: 114 dan hadis terkait, memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan yang haram berdasarkan al-Quran dan Hadis, mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua dilakukan sama seperti siklus I pertemuan pertama. Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, peneliti mengadakan absensi terhadap kehadiran peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran, menanyakan materi yang telah dipelajari minggu lalu untuk mengetahui pemahaman peserta didik, peneliti mengulas secara garis besar tentang materi minggu lalu, peneliti menyiapkan soal post test kedua, peserta didik menjawab soal selama waktu yang telah ditentukan, peserta didik mengumpulkan jawaban.

Kegiatan akhir peneliti memberikan nasehat kepada peserta didik untuk rajin belajar, peneliti memberikan pekerjaan rumah. Setelah itu peneliti memberikan nasehat kepada peserta didik agar rajin belajar dan menutup pelajaran dengan kalimat salam.

Dari hasil pengamatan penggunaan metode *brainstorming* tersebut berjalan dengan lancar hingga waktu pertemuan berakhir. Setelah dilakukan koreksi, skor tiap-tiap peserta didik adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8
Distribusi Skor Tes Individual Pertemuan Kedua Siklus 1 Mata Pelajaran
PAI Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu
Tahun Ajaran 2016-2017

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Yusuf	80	Tuntas
2	Alia Nirmala Devi	70	Tidak Tuntas
3	Annisa Rahmasari	100	Tuntas
4	Bima Prahardian	80	Tuntas
5	Dani Sutrisno	80	Tuntas
6	Dela Yurika	90	Tuntas
7	Destriyana	80	Tuntas
8	Diki Maulana	80	Tuntas
9	Dimas Bayu Saputra	90	Tuntas
10	Dino Ramadhani	80	Tuntas
11	Elvira Rosa Maria	70	Tidak Tuntas
12	Erly Intan Kurnia Sari	80	Tuntas
13	Gea Febiani	80	Tuntas
14	Intan Leniya	90	Tuntas
15	Intan Puspita Sari	80	Tuntas
16	Janu Yogo Laksono	80	Tuntas
17	Muhamad Rouf	65	Tidak Tuntas
18	Muhammad Khoirul Ikmal	70	Tidak Tuntas
19	Nadia Sabila	70	Tidak Tuntas
20	Nanda Mutiara	65	Tidak Tuntas
21	Naswa Asyfa Mahmudi	90	Tuntas
22	Nila Yuliana	70	Tidak Tuntas
23	Oktarini	65	Tidak Tuntas
24	Oktaviana	65	Tidak Tuntas
25	Raihan Nabih Prayoga	100	Tuntas
26	Rio Fahrozi	90	Tuntas
27	Safrika Lia Anjani	80	Tuntas
28	Tegar Dwi Pangestu	80	Tuntas
29	Ukayilah Shinta Bella	70	Tidak Tuntas
30	Viona Nur Afriana	70	Tidak Tuntas
31	Wildan Fitra Rianda	70	Tidak Tuntas
32	Yuli Mutiara Sari	65	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil skor perolehan peserta didik, dapat dikatakan bahwa metode *brainstorming* ini terbukti efektif untuk meningkatkan prestasi belajar

peserta didik terhadap materi PAI yang sedang dipelajari, dimana terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap materi yang diajarkan. Bila dibandingkan hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama siklus 1 dalam pembelajaran PAI hanya 12 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal belajar PAI yang ditetapkan yaitu minimal 76.

Namun setelah pertemuan kedua dengan menggunakan metode *brainstorming* dalam pembelajaran PAI diketahui terdapat penambahan sebanyak 7 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal belajar PAI yang ditetapkan, sehingga pada pertemuan kedua terdapat 19 peserta didik yang mencapai target nilai minimal kriteria ketuntasan belajar. Dan terdapat 13 peserta didik yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan nilai terendah pada siklus I pertemuan kedua ini adalah 65 dengan jumlah peserta didik 5 orang dan yang mendapatkan nilai 70 terdapat 8 orang. Dengan rata-rata hasil belajarnya adalah 78. Jika dipresentasikan tingkat keberhasilan kelas pada pertemuan kedua ini adalah 19 peserta didik (59,4%) yang dinyatakan tuntas dan 13 peserta didik (40,6%) yang dinyatakan belum tuntas karena skor hasil tesnya kurang dari KKM.

Peneliti juga selain memberikan evaluasi pembelajaran, peneliti menyiapkan instrumen penilaian kegiatan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dan pengkategorian dalam instrumen tersebut adalah Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik mengeluarkan pendapat, Keaktifan berdiskusi, dan Keaktifan menjawab pertanyaan. Dan hasil dari pengamatan tersebut 24 peserta didik atau 75%

antusias dalam proses pembelajaran, 25 peserta didik atau 78% aktif mengeluarkan pendapat, 27 peserta didik atau 84,4% aktif berdiskusi, 27 peserta didik atau 84,4% aktif menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil skor perolehan peserta didik diatas, dapat dikatakan bahwa metode *brainstorming* ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI yang sedang dipelajari, terbukti dari terjadinya peningkatan peserta didik yang berada di atas batas kriteria ketuntasan minimum dilihat dari beberapa jawaban tes peserta didik yang diberikan.

Ini berarti terjadi peningkatan dibandingkan pada pertemuan pertama mengisyaratkan bahwa materi yang telah disampaikan oleh guru sekaligus peneliti melalui penerapan metode *brainstorming* secara berlahan dapat diterima oleh peserta didik. Pada akhir siklus 1 ini, peneliti memperoleh dengan pasti ketercapaian kompetensi dasar secara individual melalui tes pada pertemuan pertama dan kedua, sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan.

Namun pada akhir siklus 1 ini terlihat hasil belajar peserta didik yang mencapai ketuntasan minimum masih kurang dari 80% dan hasil belajar peserta didik masih terdapat nilai terendah 65 maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mencapai KKM.

c. Observasi Siklus I

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini, peneliti yang melakukan tindakan didalam kelas, sedangkan guru Pendidikan Agama Islam mengamati proses pembelajaran di belakang kelas. Awal pembelajaran peserta didik sulit untuk dikondisikan. Apalagi ketika peserta didik disuruh untuk mengeluarkan pendapat, hal itu disebabkan karena sebelumnya mereka jarang sekali untuk mengemukakan pendapat dan pembelajaran berjalan satu arah. Tidak adanya umpan balik dari peserta didik. Namun secara keseluruhan peserta didik terlihat kurang antusias dalam mengikuti dan melaksanakan semua instruksi yang diberikan oleh peneliti. Hal ini tidak lepas dari penerapan dengan situasi dan kondisi serta materi yang diajarkan. Tingkat keberhasilan peserta didik pada pertemuan pertama adalah 12 peserta didik atau (37,5%) meningkat dari 2 Peserta didik pada pra penelitian. Dengan perolehan nilai terendah pada pra penelitian adalah 45 dan pada siklus I pertemuan pertama nilai terendah adalah 65.

Pada pertemuan pertama Peneliti Juga selain memberikan evaluasi pembelajaran, menyiapkan instrumen penilaian kegiatan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dan pengkategorian dalam instrumen tersebut adalah Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik mengeluarkan pendapat, Keaktifan berdiskusi, dan Keaktifan menjawab pertanyaan. Dan hasil dari pengamatan tersebut 20 peserta didik atau 62,5% antusias dalam proses pembelajaran, 18 peserta didik atau 56,3% aktif

mengeluarkan pendapat, 20 peserta didik atau 62,5% aktif berdiskusi, dan 12 peserta didik atau 37,5% aktif menjawab pertanyaan.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, banyak peserta didik yang masih kesulitan untuk menyebutkan dalil-dalil naqli tentang mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram. Tetapi hal tersebut dapat diatasi setelah beberapa kegiatan dalam metode *brainstorming* yang dijalankan. Akhirnya peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pelajaran, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang mengobrol sendiri, akan tetapi sebagian besar sudah dapat dikondisikan dan mau memperhatikan serta mengikuti apa yang diperintahkan oleh peneliti.

Terlihat ada peningkatan hasil belajar peserta didik yang tercermin dari presentase keberhasilan. Jika pada pertemuan pertama peserta didik yang memenuhi ketuntasan belajar adalah 12 (37,5%) peserta didik, maka pada pertemuan kedua peserta didik yang memenuhi ketuntasan belajar adalah 19 (59,4%) peserta didik. Peningkatan pertemuan kedua dari pertemuan pertama adalah 7 (21,9%) peserta didik. Dengan nilai terendah pada siklus I pertemuan kedua ini adalah 75.

Pada pertemuan kedua Peneliti Juga selain memberikan evaluasi pembelajaran, menyiapkan instrumen penilaian kegiatan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dan pengkategorian dalam instrumen tersebut adalah Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, keaktifan

peserta didik mengeluarkan pendapat, Keaktifan berdiskusi, dan Keaktifan menjawab pertanyaan. Dan hasil dari pengamatan tersebut 24 peserta didik atau 75% meningkat dari 20 peserta didik atau 62,5% antusias dalam proses pembelajaran, 25 peserta didik atau 78% meningkat dari 18 peserta didik atau 56,3% aktif mengeluarkan pendapat, 27 peserta didik atau 84,4% meningkat dari 20 peserta didik atau 62,5% aktif berdiskusi, 27 peserta didik atau 84,4% meningkat dari 12 peserta didik atau 37,5% aktif menjawab pertanyaan

d. Refleksi Terhadap Tindakan Kelas Siklus I

Peneliti dan guru menggunakan metode *brainstorming* bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI, khususnya melalui materi “Meneladani keteladanan Rosul Allah SWT dan Mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram” pada pembelajaran PAI di kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu, yang mana hal tersebut tidak terlepas dari cara belajar peserta didik yang sebelumnya terlihat lebih pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Oleh karena itu, untuk menyikapi kenyataan di atas, maka diambil tindakan-tindakan sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk bisa mencari, menemukan, bertanya serta menjawab tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran PAI.
- 2) Peserta didik dapat belajar lebih aktif, inisiatif, dan mandiri dengan cara melibatkan mereka dalam hal bertanya maupun menanggapi serta menjawab seputar masalah/tema pembelajaran yang sedang dibahas.

- 3) Walaupun materi yang diajarkan masih merupakan konsep dasar dari pemahaman pada sifat-sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz Rasul Allah SWT, dan menyebutkan kategori makanan dan minuman yang halal dan yang haram, namun pemahaman yang benar merupakan modal awal bagi peserta didik untuk memahami dan menyukai PAI sehingga tidak gampang menyerah dalam menghadapi soal-soal yang sulit.

Pada penerapan siklus I peneliti melakukan wawancara pada pendidik terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut petikan wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam dan salah satu peserta didik, pada tanggal 12 Januari 2017 terhadap pertanyaan: “Bagaimana pendapat bapak setelah mengamati dan melihat secara langsung proses penerapan Metode *Brainstorming* yang telah saya terapkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII.2?”. “Menurut saya setelah diterapkannya Metode *Brainstorming* sangat menyenangkan karena peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan lebih fokus dalam pembelajaran dan mau bertanya kepada pendidik ketika belum paham, bisa jadi rekomendasi buat bahan ngajar saya nantinya”.⁵⁴

Bagaimana kesan kamu setelah diterapkannya pembelajaran Metode *Brainstorming* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam? “Saya merasa senang karena dengan belajar seperti ini, saya jadi berani menjawab pertanyaan secara langsung dan mengurangi rasa malu saya lagi bu karna udah kebiasaan menjawab

⁵⁴ Abdullah, *Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu*, Wawancara Pada Hari Kamis 12 Januari 2017.

pertanyaan dari ibu dikelas. Saya juga jadi nyambung sama pelajarannya bu. Bu kalo bisa ibu aja yang ngajar lagi besok- besok⁵⁵”

Walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini, dilihat dari evaluasi yang dilakukan maka siklus akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1.

2. Paparan Siklus II

a. Perencanaan siklus II

Pada rencana tindakan siklus II, pendidik Pendidikan Agama Islam dan peneliti menerapkan metode *brainstorming*. Hal ini dilakukan berdasarkan kompetensi dasar pada siklus II yakni membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela. Dalam perencanaan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua ini peneliti membuat RPP, mempersiapkan waktu dan materi, Skenario pembelajaran, Menyiapkan sumber, bahan atau alat untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *brainstorming*, Menyusun lembar soal latihan, dan Membuat perangkat evaluasi.

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yang berkolaborasi antara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaimana yang efektif dan efisien untuk menguasai materi

⁵⁵ Rio Fahrozi, *Peserta didik Kelas VIII.2 di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu, Wawancara*, Pada Hari Kamis 12 Januari 2017.

membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela. RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Kegiatan pembelajaran evaluasi belajar dilaksanakan pada hari yang sama.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket Pendidikan Agama Islam untuk SMP kelas VIII terbitan Kementrian pendidikan dan kebudayaan tahun 2014. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik digunakan tes berupa soal pilihan ganda dan esai dan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap respon peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2017 pukul 07.00-09.00 yang diikuti 32 peserta didik. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 3x45 menit. Pada pertemuan ini pelaku tindakan atau pengajar adalah peneliti. Sedangkan guru PAI mengadakan observasi tindak mengajar yang dilakukan oleh peneliti dan tindak belajar yang dilakukan oleh peserta didik, adapun langkah tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, peneliti mengadakan absensi terhadap kehadiran peserta didik, menjelaskan tujuan yang akan dicapai dan dikuasai peserta didik dalam proses

pembelajaran, peneliti memberitahukan bahwa dalam pembelajaran peneliti akan menggunakan pembelajaran Metode *Brainstorming*, kemudian pendidik bertanya kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Materi pada pertemuan pertama ini adalah membiasakan perilaku terpuji dengan indikator pencapaian kompetensi adalah menjelaskan pengertian adab makan dan minum, menunjukkan contoh makan dan minum yang benar, menunjukkan dalil naqli tentang adab makan dan minum, mempratikan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Kegiatan inti pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian menugaskan peserta didik untuk menelaah mengenai materi membiasakan perilaku terpuji. Kemudian peneliti membagikan soal yang isinya berkaitan dengan tugas yang telah diberikan minggu lalu, peserta didik menjawab soal selama waktu yang telah ditentukan, kemudian peserta didik mengumpulkan jawaban.

Setelah selesai mengerjakan soal, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan soal yang masing-masing kelompok berbeda mengenai materi membiasakan perilaku terpuji. Terdapat 8 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang, dimana setiap peserta didik harus menyampaikan hasil diskusinya secara singkat dan kelompok yang lain tidak boleh untuk mengomentari. hasilnya di catat di papan tulis oleh salah satu peserta didik yang bernama Anisa. Dan bergantian sampai semua

kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian peneliti mengklarifikasi hasil diskusi yang sudah di tulis di papan tulis.

Kegiatan akhir peneliti memberikan nasehat kepada peserta didik untuk rajin belajar, peneliti memberikan pekerjaan rumah untuk mengamati tentang materi membiasakan perilaku terpuji, setelah itu peneliti memberikan nasehat kepada peserta didik agar rajin belajar dan menutup pelajaran dengan kalimat salam.

Dari hasil pengamatan penggunaan metode *brainstorming* tersebut berjalan dengan lancar hingga waktu pertemuan berakhir. Setelah dilakukan koreksi, skor tiap-tiap peserta didik adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9
Distribusi Skor Tes Individual Pertemuan Pertama Siklus II
Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran
Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016-2017

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Yusuf	78	Tuntas
2	Alia Nirmala Devi	80	Tuntas
3	Annisa Rahmasari	100	Tuntas
4	Bima Prahadian	85	Tuntas
5	Dani Sutrisno	80	Tuntas
6	Dela Yurika	80	Tuntas
7	Destriyana	80	Tuntas
8	Diki Maulana	80	Tuntas
9	Dimas Bayu Saputra	85	Tuntas
10	Dino Ramadhani	85	Tuntas
11	Elvira Rosa Maria	70	Tidak Tuntas
12	Erly Intan Kurnia Sari	85	Tuntas
13	Gea Febiani	80	Tuntas
14	Intan Leniya	85	Tuntas
15	Intan Puspita Sari	80	Tuntas
16	Janu Yogo Laksono	70	Tidak Tuntas

17	Muhamad Rouf	80	Tuntas
18	Muhammad Khoirul Ikmal	70	Tidak Tuntas
19	Nadia Sabila	80	Tuntas
20	Nanda Mutiara	70	Tidak Tuntas
21	Naswa Asyfa Mahmudi	85	Tuntas
22	Nila Yuliana	80	Tuntas
23	Oktarini	80	Tuntas
24	Oktaviana	70	Tidak Tuntas
25	Raihan Nabih Prayoga	90	Tuntas
26	Rio Fahrozi	100	Tuntas
27	Safrika Lia Anjani	80	Tuntas
28	Tegar Dwi Pangestu	80	Tuntas
29	Ukayilah Shinta Bella	70	Tidak Tuntas
30	Viona Nur Afriana	80	Tuntas
31	Wildan Fitra Rianda	85	Tuntas
32	Yuli Mutiara Sari	70	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya peserta didik yang memenuhi target ketuntasan belajar pada pelajaran pendidikan agama islam. Pada pertemuan pertama siklus II ini sebanyak 25 atau 78,1% peserta didik dinyatakan memenuhi ketuntasan belajar, sementara hanya ada 7 atau 21,9% peserta didik yang belum memenuhi target kriteria ketuntasan belajar, karena skor tesnya kurang dari KKM. Peserta didik yang belum mencapai KKM terdapat 7 orang dengan nilai terendah 70 dengan jumlah peserta didik 7 orang. Dan nilai tertinggi pada siklus II pertemuan pertama ini sudah mencapai nilai 100 dengan jumlah peserta didik 2 orang. dengan nilai rata-rata hasil belajar secara keseluruhan adalah 80,4.

Pada pertemuan pertama siklus II, Peneliti Juga selain memberikan evaluasi pembelajaran, menyiapkan instrumen penilaian kegiatan peserta didik

selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dan pengkategorian dalam instrumen tersebut adalah Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik mengeluarkan pendapat, Keaktifan berdiskusi, dan Keaktifan menjawab pertanyaan. Dan hasil dari pengamatan tersebut 30 peserta didik atau 93,8% meningkat dari 24 peserta didik atau 75% antusias dalam proses pembelajaran, 29 peserta didik atau 90,7% meningkat dari 25 peserta didik atau 78,1% aktif mengeluarkan pendapat, 28 peserta didik atau 87,5% meningkat dari 27 peserta didik atau 84,4% aktif berdiskusi, 28 peserta didik atau 87,5% meningkat dari 27 peserta didik atau 84,4% aktif menjawab pertanyaan.

Sebelum pertemuan di akhiri, peneliti memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik untuk menanggapi dalam bentuk tulisan dalam pembelajaran yang telah berlangsung. Pertanyaannya seperti berikut ini “bagaimana yang anak-anak rasakan belajar dengan menggunakan metode *brainstorming*? lalu apa yang tidak menyenangkan dalam belajar hari ini? tanggapan harus dijawab dengan sejujur-jujurnya ya anak-anak”. Dan peneliti menekankan bahwa tanggapan harus diungkap sejujurnya untuk perbaikan program pembelajaran berikutnya. Tanggapan dikumpulkan langsung kepada peneliti.

2) Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan kedua ini, dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2017 pukul 07.00-09.00 yang diikuti 32 peserta didik, disini pelaku tindakan atau pengajar adalah peneliti. Sedangkan guru Pendidikan

Agama Islam mengadakan observasi tindak mengajar yang dilakukan oleh peneliti dan tindak belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 3x45 menit. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah menghindari perilaku tercela dengan indikator pencapaian kompetensinya adalah menjelaskan pengertian dendam dan munafiq, menunjukkan dalil naqli tentang munafiq, menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik, menghindari perilaku munafiq.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua dilakukan sama seperti siklus II pertemuan pertama. Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, peneliti mengadakan absensi terhadap kehadiran peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran, menanyakan materi yang telah dipelajari minggu lalu untuk mengetahui pemahaman peserta didik, peneliti mengulas secara garis besar tentang materi minggu lalu, peneliti menyiapkan soal post test, peserta didik menjawab soal selama waktu yang telah ditentukan, peserta didik mengumpulkan jawaban.

Kegiatan inti pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian menugaskan peserta didik untuk menelaah mengenai materi membiasakan perilaku terpuji. Kemudian peneliti membagikan soal yang isinya berkaitan dengan tugas yang telah diberikan minggu lalu, peserta didik menjawab

soal selama waktu yang telah ditentukan, Kemudian peserta didik mengumpulkan jawaban.

Kegiatan akhir peneliti memberikan nasehat kepada peserta didik untuk rajin belajar, peneliti memberikan pekerjaan rumah untuk mengamati tentang materi menghindari perilaku tercela, setelah itu peneliti memberikan nasehat kepada peserta didik agar rajin belajar dan menutup pelajaran dengan kalimat salam.

Dari hasil pengamatan penggunaan metode *brainstorming* tersebut berjalan dengan lancar hingga waktu pertemuan berakhir. Setelah dilakukan koreksi, skor tiap-tiap peserta didik adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10
Distribusi Skor Tes Individual Pertemuan Kedua Siklus II
Mata Pelajaran PAI Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran
Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016-2017

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Yusuf	90	Tuntas
2	Alia Nirmala Devi	80	Tuntas
3	Annisa Rahmasari	100	Tuntas
4	Bima Prahadian	80	Tuntas
5	Dani Sutrisno	80	Tuntas
6	Dela Yurika	90	Tuntas
7	Destriyana	90	Tuntas
8	Diki Maulana	80	Tuntas
9	Dimas Bayu Saputra	100	Tuntas
10	Dino Ramadhani	90	Tuntas
11	Elvira Rosa Maria	75	Tidak Tuntas
12	Erly Intan Kurnia Sari	80	Tuntas
13	Gea Febiani	80	Tuntas
14	Intan Leniya	80	Tuntas
15	Intan Puspita Sari	80	Tuntas

16	Janu Yogo Laksono	80	Tuntas
17	Muhamad Rouf	78	Tuntas
18	Muhammad Khoirul Ikmal	70	Tidak Tuntas
19	Nadia Sabila	80	Tuntas
20	Nanda Mutiara	80	Tuntas
21	Naswa Asyfa Mahmudi	90	Tuntas
22	Nila Yuliana	80	Tuntas
23	Oktarini	85	Tuntas
24	Oktaviana	80	Tuntas
25	Raihan Nabih Prayoga	100	Tuntas
26	Rio Fahrozi	100	Tuntas
27	Safrika Lia Anjani	85	Tuntas
28	Tegar Dwi Pangestu	85	Tuntas
29	Ukayilah Shinta Bella	75	Tidak Tuntas
30	Viona Nur Afriana	85	Tuntas
31	Wildan Fitra Rianda	90	Tuntas
32	Yuli Mutiara Sari	85	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa hampir seluruh peserta didik atau 90.6% mencapai target kriteria ketuntasan minimal, dimana 3 peserta didik (9,4%) yang belum memenuhi target kriteria ketuntasan minimal belajar. Dengan nilai terendah 75 dengan jumlah peserta didik 3 orang. Dan yang mendapatkan nilai 100 ada 4 orang. Ini berarti bahwa materi yang telah disampaikan oleh peneliti melalui penerapan metode *brainstorming* dapat secara maksimal meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran pendidikan agama islam.

Pada pertemuan kedua Peneliti Juga selain memberikan evaluasi pembelajaran, menyiapkan instrumen penilaian kegiatan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dan pengkategorian dalam instrumen tersebut adalah Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik mengeluarkan pendapat, Keaktifan berdiskusi, dan Keaktifan

menjawab pertanyaan. Dan hasil dari pengamatan tersebut 32 peserta didik atau 100% meningkat dari 30 peserta didik atau 93,8% antusias dalam proses pembelajaran, 30 peserta didik atau 93,8% meningkat dari 29 peserta didik atau 90,7% aktif mengeluarkan pendapat, 29 peserta didik atau 90,7% meningkat dari 28 peserta didik atau 87,5% aktif berdiskusi, 29 peserta didik atau 90,7% meningkat dari 28 peserta didik atau 87,5% aktif menjawab pertanyaan.

Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan didasarkan pada peningkatan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat dari nilai tes yang diberikan setiap pertemuan. Pedoman penilaiannya dengan mengacu pada pendapat Ngalm Purwanto adalah dengan rentang nilai berikut ini:



90%-100%	= Sangat Baik
80%-89%	= Baik
65%-79%	= Cukup
55%-64%	= Kurang

Untuk ketuntasan belajar, ditetapkan KKM nilai Pendidikan Agama Islam yaitu 76 dengan target kelulusan 80% dari 32 peserta didik kelas VIII.2.

Dari pengertian di atas maka tindakan yang dilakukan peneliti dengan metode *brainstorming* berhasil meningkatkan hasil belajar. Dengan 90.6% mencapai kriteria ketuntasan minimal atau 29 peserta didik dari 32 peserta didik. Maka penelitian ini berakhir sampai siklus II.

c. Observasi Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua ini banyak perkembangan positif yang dicapai peserta didik, peserta didik mengalami peningkatan hasil

belajar yang cukup menggembirakan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, para peserta didik semakin antusias karena dalam empat kali pertemuan ini mereka mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi, hal ini ditunjukkan dengan peran aktif mereka dalam berbagai hal, seperti dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar peserta didik terlihat sangat antusias, peserta didik saling membantu memahami materi yang diberikan, serta menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran.

d. Refleksi siklus II

Pada tindakan siklus II ini menggunakan metode *brainstorming* hasil observasi peneliti bahwa:

- 1) Peserta didik sudah memahami metode *brainstorming*, dan banyak peserta didik yang cepat memahami pembelajaran.
- 2) Sudah ada perbaikan karena sudah ada peserta didik yang berani memberikan jawaban dengan pendapatnya sendiri.
- 3) Dari hasil observasi pembelajaran siklus II terdapat 32 peserta didik atau 100% dari jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran dengan baik.
- 4) Presentase ketercapaian aspek penilaian dari hasil observasi meningkat yaitu: 32 peserta didik atau 100% meningkat dari 30 peserta didik atau 93,8% antusias dalam proses pembelajaran, 30 peserta didik atau 93,8% meningkat dari 29 peserta didik atau 90,7% aktif mengeluarkan pendapat, 29 peserta didik atau 90,7% meningkat dari 28 peserta didik atau 87,5% aktif berdiskusi, 29 peserta didik atau 90,7% meningkat dari 28 peserta didik atau 87,5% aktif

menjawab pertanyaan. Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran 100%, keaktifan peserta didik mengeluarkan pendapat dari 62,5% menjadi 93,8%, Keaktifan berdiskusi dari 78,1% menjadi 81,3%, Keaktifan menjawab pertanyaan dari 75% menjadi 90,7%.

- 5) Dari hasil evaluasi siklus II pertemuan kedua dari 32 banyak peserta didik yang mencapai KKM dalam pembelajaran yaitu 29 peserta didik (90, 6%) meningkat dari siklus II pertemuan pertama yaitu 25 peserta didik atau sebesar (78,1%) dan yang belum mencapai KKM ada 3 peserta didik (9,4%) pada siklus II.
- 6) Peneliti menggali makna tentang materi yang dipelajari dengan menjelaskan hakikat dan makna dari membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela untuk bekal dalam hidup.

Pada siklus terakhir peningkatan hasil belajar sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80%. Dari hasil pengamatan peneliti di kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu ternyata tindakan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan harapan dan mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu 90,6% dari 32 peserta didik, 29 peserta didik sudah mencapai KKM. Dan masih terdapat peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM berjumlah 3 orang. Namun begitu terdapat peningkatan hasil belajarnya dari siklus I mendapatkan nilai terendah 60 dan pada siklus II pertemuan kedua nilai terendahnya adalah 75. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terlaksana dengan tuntas, dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pertemuan ini pun sebagian besar telah tercapai. Penerapan metode

brainstorming untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II berjalan dengan baik. Hal ini terlihat antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan kreatifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan pada siklus II ini, peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas ini pada siklus II. Maka bisa dijelaskan bahwa penerapan metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sangat baik yaitu :

- a. Siklus I pertemuan pertama 37,5%
- b. Siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 59,4%
- c. Siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 78,1%
- d. Siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 90,6%

Dalam pelaksanaan siklus dua pertemuan kedua menurut peneliti sudah mencapai yang diharapkan oleh target awal dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu peningkatan lebih dari 80% sehingga peneliti menyudahi penelitian pada siklus II ini.

C. Pembahasan dan Analisa Data

Analisis penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II dalam pelaksanaan kegiatan serta penilaian proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *brainstorming* adalah sebagai berikut:

1. Hasil Tindakan Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tindakan kelas pada siklus I ini menunjukkan pembelajaran menggunakan metode *brainstorming*, pola pembelajaran sudah berjalan tetapi belum maksimal. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* sudah berjalan dengan baik, peserta didik dibiasakan untuk mengeluarkan pendapat mengenai materi yang dibahas masih kurang antusias. Dan kerjasama antar kelompok saat kegiatan diskusi sudah bagus, tetapi peserta didik masih belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat sehingga mereka masih malu-malu dan jawabannya pun masih sama. dan belum yakin dalam menjawab pertanyaan saat berdiskusi.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* ini penulis memadukan dengan menggunakan metode diskusi, sehingga lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran pada siklus I dimulai dengan memberikan soal kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi meneladani kemuliaan dan kejujuran para Rasul Allah SWT dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram. Juga untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode *brainstorming*. Berikut adalah tabel perbandingan nilai pre test dengan hasil belajar siklus I.

Tabel 11
Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan dan Siklus I
Pertemuan Pertama (Ke-1) dan Pertemuan Kedua (Ke-2) Peserta Didik
Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu

No.	Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	
			Pertemuan Ke-I	Pertemuan Ke-II
1	Nilai terendah	45	60	65
2	Nilai tertinggi	80	90	100
3	Nilai rata-rata kelas	61,3	72,5	78
4	Jumlah peserta didik yang sudah tuntas belajar	2 Peserta Didik	12 Peserta Didik	19 Peserta didik
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	30 Peserta Didik	20 Peserta Didik	13 peserta didik
6	Presentase ketuntasan belajar	6,3%	37,5%	59,4%

Dari tabel di atas diketahui bahwa setiap peserta didik melakukan jumlah hasil yang berbeda-beda. Indikator keberhasilan pada siklus I dari masing-masing peserta didik belum sesuai yang diinginkan, karena masih ada peserta didik yang masih belum mencapai hasil yang maksimal.

2. Hasil tindakan pada siklus II

Tindakan pada siklus II adalah tindakan lanjut dari tindakan siklus I, tindakan ini difokuskan untuk memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan diskusi sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan menekankan agar peserta didik dapat

mengimplementasikan materi pembelajaran dalam kehidupannya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disajikan.

Pada siklus dua ini pola pembelajaran sudah berjalan dengan baik, karena peserta didik sudah berani mengungkapkan ide serta pendapatnya, bertambah semangat, dan rasa ingin tahu dalam kegiatan belajar bahkan peserta didik juga sudah terlihat aktif pada siklus kedua ini.

Pembelajaran pada siklus II ini menekankan pada peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil belajar peserta didik pada siklus II:

Tabel 12
Perbandingan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Pertama (Ke-1) dan
Pertemuan Kedua (Ke-2) Peserta Didik Kelas VIII.2
SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu

No.	Keterangan	Siklus II Pertemuan Ke-1	Siklus II Pertemuan Ke-2
1	Nilai Terendah	70	75
2	Nilai Tertinggi	100	100
3	Nilai Rata-rata Kelas	80,4	84,6
4	Jumlah Peserta Didik yang Sudah Tuntas Belajar	25 Peserta Didik	29 Peserta Didik
5	Jumlah Peserta Didik yang Belum Tuntas Belajar	7 Peserta Didik	3 Peserta Didik
6	Presentase Ketuntasan Belajar	78,1%	90,6%

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik

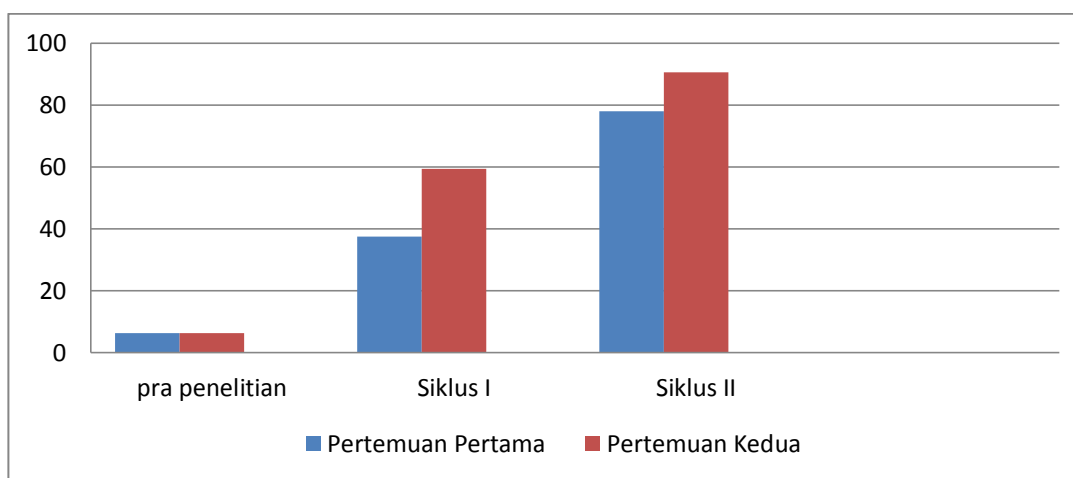
di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Pada siklus I pertemuan pertama ini tergolong kurang baik dengan presentase keberhasilan belajar 37,5% dan pada pertemuan kedua ini cukup baik dengan presentase keberhasilan belajar meningkat 21,9% menjadi 59,4%, kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama dengan presentase keberhasilan meningkat 18,7% menjadi 78,1% dan pada pertemuan kedua ini sangat baik dengan presentase keberhasilan meningkat 12,5% menjadi 90,6%. Berdasarkan presentase tersebut penelitian tindakan kelas ini tergolong berhasil karena hasil belajar peserta didik meningkat dan sesuai yang diharapkan. Dan berikut tabel yang menjelaskan hasil belajar peserta didik dari pra penelitian, siklus I dan siklus II :

Tabel 13
Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II
Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu

No	Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan Ke-I	Pertemuan Ke-II	Pertemuan Ke-I	Pertemuan Ke-II
1	Nilai terendah	45	60	65	70	7
2	Nilai tertinggi	80	90	100	100	100
3	Nilai rata-rata kelas	62,8	72,5	78	77,3	84,6
4	Jumlah peserta didik yang sudah tuntas belajar	2 Peserta Didik	12 Peserta Didik	19 Peserta didik	25 Peserta didik	29 Peserta didik
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	30 Peserta Didik	20 Peserta Didik	13 peserta didik	7 Peserta didik	3 Peserta didik

	belajar					
6	Presentase ketuntasan belajar	6,3%	37,5%	59,4%	78,1%	90,6%

Berikut disajikan dalam diagram Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu dibawah ini:



Dari tabel di atas menjelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus II. Presentase keberhasilan pada siklus I pertemuan pertama yaitu 12 (37,5%) peserta didik mengalami peningkatan sebesar 10 (31,2%) peserta didik dari pra penelitian. Presentase keberhasilan pada siklus I pertemuan Kedua yaitu 19 (59,4%) peserta didik mengalami peningkatan sebesar 7 (21,9%) peserta didik dari siklus I pertemuan pertama. Presentase keberhasilan pada siklus II pertemuan pertama yaitu 25 (78,1%) peserta didik mengalami peningkatan sebesar 6 (18,7%) peserta didik dari siklus I pertemuan kedua. Presentase keberhasilan pada siklus II pertemuan kedua yaitu 29 (90,6%) peserta didik mengalami peningkatan

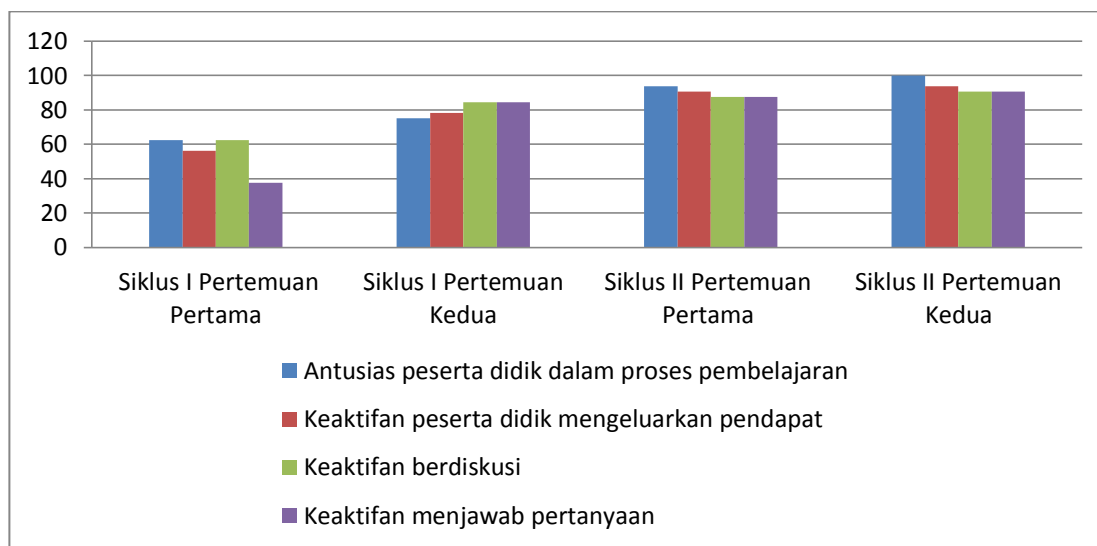
sebesar 4 (12,5%) peserta didik dari siklus II pertemuan pertama. Karena peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 80% sesuai dengan indikator keberhasilan yang penulis tetapkan, maka penulis mencukupkan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

Dari hasil observasi pembelajaran siklus I dan siklus II dapat terlihat peningkatan jumlah peserta didik yang mengikuti jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* dengan baik. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berikut penjelasannya, peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran dari 20 peserta didik meningkat 12 peserta didik menjadi 32 peserta didik, keaktifan peserta didik mengeluarkan pendapat dari 18 meningkat 12 peserta didik menjadi 30 peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dari 20 peserta didik meningkat 9 peserta didik menjadi 29 peserta didik. Dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari 12 peserta didik meningkat 17 peserta didik menjadi 29 peserta didik. Dan berikut tabel yang menjelaskan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II.

Tabel 14
Hasil Pengamatan Ketercapaian Aspek Afektif Siklus I dan Siklus II
Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran
Tahun Ajaran 2016-2017

No	Aspek-Aspek yang Diamati	Siklus I Pertemuan Pertama		Siklus I Pertemuan Kedua		Siklus II Pertemuan Pertama		Siklus II Pertemuan Kedua	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran	20 peserta didik	62,5%	24 peserta didik	75%	30 peserta didik	93,8%	32 peserta didik	100%
2	Keaktifan peserta didik mengeluarkan pendapat	18 peserta didik	56,3%	25 peserta didik	78,1%	29 peserta didik	90,7%	30 peserta didik	93,8%
3	Keaktifan berdiskusi	20 peserta didik	62,5%	27 peserta didik	84,4%	28 peserta didik	87,5%	29 peserta didik	90,7%
4	Keaktifan menjawab pertanyaan	12 peserta didik	37,5%	27 peserta didik	84,4%	28 peserta didik	87,5%	29 peserta didik	90,7%

Dan berikut disajikan dalam diagram yang menjelaskan hasil belajar afektif peserta didik dari siklus I dan siklus II.



Menurut hipotesis tindakan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu, dapat ditingkatkan melalui metode *brainstorming*. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari tiap siklusnya.

1. Siklus I hasil pre test ketuntasan belajar peserta didik mencapai 6,3%.
2. Siklus I pertemuan pertama hasil post test ketuntasan belajar peserta didik mencapai 37,5%, terjadi kenaikan sebesar 31,2%.
3. Siklus I pertemuan kedua hasil post test ketuntasan belajar peserta didik mencapai 59,4%, terjadi kenaikan dari pertemuan pertama siklus I sebesar 21,9%.
4. Siklus II pertemuan pertama hasil post test ketuntasan belajar peserta didik mencapai 78,1%, terjadi kenaikan dari pertemuan kedua siklus I sebesar 18,7%.
5. Siklus II pertemuan kedua hasil post test ketuntasan belajar peserta didik mencapai 90,6%, terjadi kenaikan dari pertemuan pertama siklus II sebesar 12,5%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I: a) Pertemuan pertama dengan menggunakan metode *brainstorming* pada materi meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT, terdapat 12 peserta didik (37,5%) yang dinyatakan tuntas dan 20 peserta didik (62,5%) yang belum tuntas, b) Pertemuan kedua dengan menggunakan metode *brainstorming* pada materi Mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram, terdapat 19 peserta didik (59,4%) yang dinyatakan tuntas dan 13 peserta didik (40,6%) yang belum tuntas. Kemudian pada siklus II: a) pertemuan pertama dengan menggunakan metode *brainstorming* pada materi membiasakan perilaku terpuji, terdapat 25 peserta didik (78,1%) yang dinyatakan tuntas dan 7 peserta didik (21,9%) yang belum tuntas, b) Pertemuan kedua dengan menggunakan metode *brainstorming* pada materi menghindari perilaku tercela, terdapat 29 peserta didik (90,6%) yang dinyatakan tuntas dan 3 peserta didik (9,4%) yang belum tuntas.

Dari hasil observasi pembelajaran siklus I dan siklus II dapat terlihat peningkatan jumlah peserta didik yang mengikuti jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* dengan baik. Peneliti mengamati kegiatan yang

dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berikut penjelasannya, pada Siklus I pertemuan pertama, peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran 20 peserta didik atau (62,5%), keaktifan peserta didik mengeluarkan pendapat 18 peserta didik atau (56,3%), Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi 20 peserta didik atau (62,5%), dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan 12 peserta didik atau (37,5%). Pada Siklus I pertemuan kedua, peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran meningkat menjadi 24 peserta didik atau (75%), keaktifan peserta didik mengeluarkan pendapat meningkat menjadi 25 peserta didik atau (78,1%), Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi meningkat menjadi 27 peserta didik atau (84,4%), dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan meningkat menjadi 27 peserta didik atau (84,4%). Pada Siklus II pertemuan pertama, peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran meningkat menjadi 30 peserta didik atau (93,8%), keaktifan peserta didik mengeluarkan pendapat meningkat menjadi 29 peserta didik atau (90,7%), Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi meningkat menjadi 28 peserta didik atau (87,5%), dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan meningkat menjadi 28 peserta didik atau (87,5%). Pada Siklus II pertemuan pertama, peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran meningkat menjadi 32 peserta didik atau (100%), keaktifan peserta didik mengeluarkan pendapat meningkat menjadi 30 peserta didik atau (93,8%), Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi meningkat menjadi 29 peserta didik atau (90,7%), dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan meningkat menjadi 29 peserta didik atau (90,7%).

Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan pencapaian target tercapai dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming*, maka peneliti hanya melakukan penelitian sampai pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya metode *brainstorming* sebagai bentuk upaya pendidik dalam meningkatkan hasil belajar kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu, akan tetapi tidak dapat dipungkiri masih *ditemukan* kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pendidik, khususnya pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:
 - a. Agar melanjutkan menerapkan metode *brainstorming* kembali dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk mengoptimalkan penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Dalam menerapkan metode *brainstorming* ini dapat juga ditambahkan dengan media pembelajaran yang relevan untuk menunjang kesempurnaan proses pembelajaran seperti gambar, rekaman, video dan lainnya yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
 - c. Bagi pendidik/calon pendidik penerapan metode *brainstorming* dapat dijadikan alternatif atau upaya pendidik dalam meningkatkan hasil belajar

peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam ataupun bidang study yang lain.

2. Kepada Peserta Didik

Diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan selalu menumbuhkan kesadaran pada diri sendiri, bahwa betapa pentingnya menuntut Ilmu Agama (Islam). Namun, harus disertai dengan ilmu yang lainnya karena menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim.

3. Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan mengadakan pembinaan kepada pendidik terutama dalam metode mengajar dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Ahamad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011).
- Bahrudin dan Wahyuni Esa, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007).
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008).
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004).
- Depdiknas, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2004).
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sahifa, 2014).
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perada, 2011).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
-, *Pedoman Praktek Mengajar*, (Bandung: Dermaga, 2009).

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: PT Remaja Rodakarya, 2008).

.....*Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006).

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Sri Anitah, *Modul Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

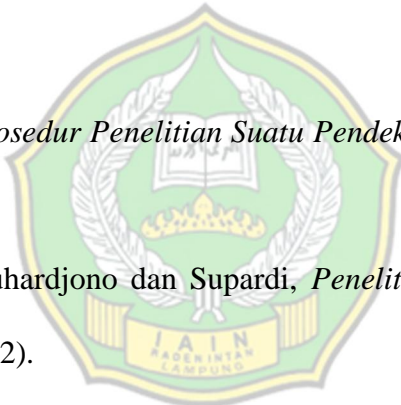
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Suriyadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (Malang: IKIP Malang, 1993)

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

.....*Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).



Lampiran 1

**Daftar Peserta Didik kelas VIII.2 SMP Negeri I Pagelaran
Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016-2017**

No	Nama Peserta Didik	Keterangan	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Ahmad Yusuf	L	
2	Alia Nirmala Devi		P
3	Annisa Rahmasari		P
4	Bima Prahardian	L	
5	Dani Sutrisno	L	
6	Dela Yurika		P
7	Destriyana		P
8	Diki Maulana	L	
9	Dimas Bayu Saputra	L	
10	Dino Ramadhani	L	
11	Elvira Rosa Maria		P
12	Erly Intan Kurnia Sari		P
13	Gea Febiani		P
14	Intan Leniya		P
15	Intan Puspita Sari		P
16	Janu Yogo Laksono	L	
17	Muhamad Rouf	L	
18	Muhammad Khoirul Ikmal	L	
19	Nadia Sabila		P

20	Nanda Mutiara		P
21	Naswa Asyfa Mahmudi		P
22	Nila Yuliana		P
23	Oktarini		P
24	Oktaviana		P
25	Raihan Nabih Prayoga	L	
26	Rio Fahrozi	L	
27	Safrika Lia Anjani		P
28	Tegar Dwi Pangestu	L	
29	Ukayilah Shinta Bella		P
30	Viona Nur Afriana		P
31	Wildan Fitra Rianda	L	
32	Yuli Mutiara Sari		P



Lampiran 2

**Distribusi Skor Tes Individual Pra Penelitian Mata Pelajaran PAI
Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu
Tahun Ajaran 2016-2017**

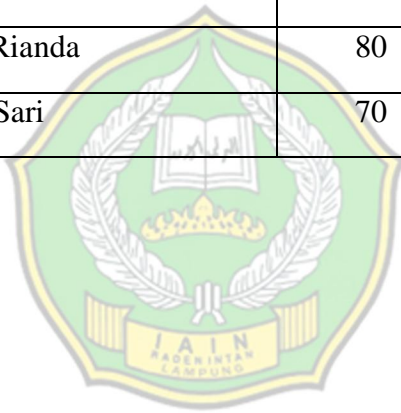
No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Yusuf	70	Tidak Tuntas
2	Alia Nirmala Devi	60	Tidak Tuntas
3	Annisa Rahmasari	80	Tuntas
4	Bima Prahardian	70	Tidak Tuntas
5	Dani Sutrisno	65	Tidak Tuntas
6	Dela Yurika	65	Tidak Tuntas
7	Destriyana	60	Tidak Tuntas
8	Diki Maulana	50	Tidak Tuntas
9	Dimas Bayu Saputra	75	Tidak Tuntas
10	Dino Ramadhani	70	Tidak Tuntas
11	Elvira Rosa Maria	50	Tidak Tuntas
12	Erly Intan Kurnia Sari	60	Tidak Tuntas
13	Gea Febiani	70	Tidak Tuntas
14	Intan Leniya	70	Tidak Tuntas
15	Intan Puspita Sari	70	Tidak Tuntas
16	Janu Yogo Laksono	60	Tidak Tuntas
17	Muhamad Rouf	50	Tidak Tuntas
18	Muhammad Khoirul Ikmal	45	Tidak Tuntas
19	Nadia Sabila	60	Tidak Tuntas
20	Nanda Mutiara	55	Tidak Tuntas
21	Naswa Asyfa Mahmudi	50	Tidak Tuntas
22	Nila Yuliana	50	Tidak Tuntas
23	Oktarini	60	Tidak Tuntas
24	Oktaviana	60	Tidak Tuntas
25	Raihan Nabih Prayoga	78	Tuntas
26	Rio Fahrozi	70	Tidak Tuntas
27	Safrika Lia Anjani	50	Tidak Tuntas
28	Tegar Dwi Pangestu	60	Tidak Tuntas
29	Ukayilah Shinta Bella	50	Tidak Tuntas
30	Viona Nur Afriana	60	Tidak Tuntas
31	Wildan Fitra Rianda	60	Tidak Tuntas
32	Yuli Mutiara Sari	60	Tidak Tuntas

Lampiran 3

**Distribusi Skor Tes Individual Pertemuan Pertama Siklus 1 Mata Pelajaran PAI
Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu
Tahun Ajaran 2016-2017**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Yusuf	70	Tidak Tuntas
2	Alia Nirmala Devi	60	Tidak Tuntas
3	Annisa Rahmasari	90	Tuntas
4	Bima Prahardian	70	Tidak Tuntas
5	Dani Sutrisno	90	Tuntas
6	Dela Yurika	90	Tuntas
7	Destriyana	60	Tidak Tuntas
8	Diki Maulana	80	Tuntas
9	Dimas Bayu Saputra	70	Tidak Tuntas
10	Dino Ramadhani	70	Tidak Tuntas
11	Elvira Rosa Maria	60	Tidak Tuntas
12	Erly Intan Kurnia Sari	70	Tidak Tuntas
13	Gea Febiani	80	Tuntas
14	Intan Leniya	80	Tuntas
15	Intan Puspita Sari	70	Tidak Tuntas
16	Janu Yogo Laksono	80	Tuntas
17	Muhamad Rouf	60	Tidak Tuntas
18	Muhammad Khoirul Ikmal	60	Tidak Tuntas
19	Nadia Sabila	90	Tuntas
20	Nanda Mutiara	70	Tidak Tuntas

21	Naswa Asyfa Mahmudi	80	Tuntas
22	Nila Yuliana	60	Tidak Tuntas
23	Oktarini	70	Tidak Tuntas
24	Oktaviana	60	Tidak Tuntas
25	Raihan Nabih Prayoga	70	Tuntas
26	Rio Fahrozi	70	Tidak Tuntas
27	Safrika Lia Anjani	70	Tidak Tuntas
28	Tegar Dwi Pangestu	70	Tidak Tuntas
29	Ukayilah Shinta Bella	60	Tidak Tuntas
30	Viona Nur Afriana	80	Tuntas
31	Wildan Fitra Rianda	80	Tuntas
32	Yuli Mutiara Sari	70	Tidak Tuntas

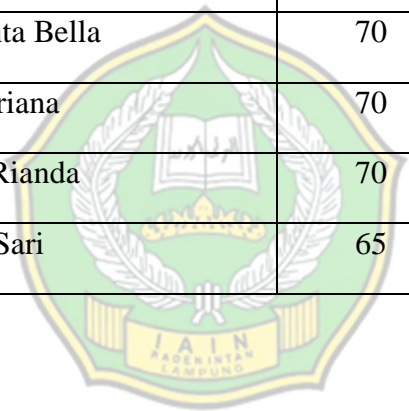


Lampiran 4

**Distribusi Skor Tes Individual Pertemuan Kedua Siklus 1 Mata Pelajaran PAI
Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu
Tahun Ajaran 2016-2017**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Yusuf	80	Tuntas
2	Alia Nirmala Devi	70	Tidak Tuntas
3	Annisa Rahmasari	100	Tuntas
4	Bima Prahardian	80	Tuntas
5	Dani Sutrisno	80	Tuntas
6	Dela Yurika	90	Tuntas
7	Destriyana	80	Tuntas
8	Diki Maulana	80	Tuntas
9	Dimas Bayu Saputra	90	Tuntas
10	Dino Ramadhani	80	Tuntas
11	Elvira Rosa Maria	70	Tidak Tuntas
12	Erly Intan Kurnia Sari	80	Tuntas
13	Gea Febiani	80	Tuntas
14	Intan Leniya	90	Tuntas
15	Intan Puspita Sari	80	Tuntas
16	Janu Yogo Laksono	80	Tuntas
17	Muhamad Rouf	65	Tidak Tuntas
18	Muhammad Khoirul Ikmal	70	Tidak Tuntas
19	Nadia Sabila	70	Tidak Tuntas

20	Nanda Mutiara	65	Tidak Tuntas
21	Naswa Asyfa Mahmudi	90	Tuntas
22	Nila Yuliana	70	Tidak Tuntas
23	Oktarini	65	Tidak Tuntas
24	Oktaviana	65	Tidak Tuntas
25	Raihan Nabih Prayoga	100	Tuntas
26	Rio Fahrozi	90	Tuntas
27	Safrika Lia Anjani	80	Tuntas
28	Tegar Dwi Pangestu	80	Tuntas
29	Ukayilah Shinta Bella	70	Tidak Tuntas
30	Viona Nur Afriana	70	Tidak Tuntas
31	Wildan Fitra Rianda	70	Tidak Tuntas
32	Yuli Mutiara Sari	65	Tidak Tuntas

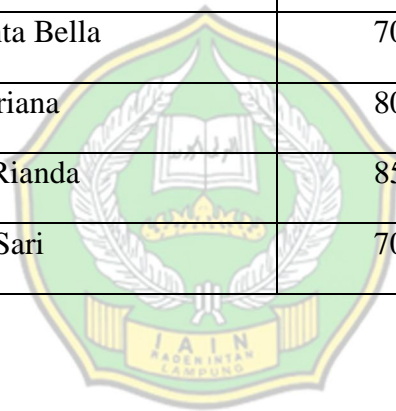


Lampiran 5

**Distribusi Skor Tes Individual Pertemuan Pertama Siklus II Mata Pelajaran
PAI Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu
Tahun Ajaran 2016-2017**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Yusuf	78	Tuntas
2	Alia Nirmala Devi	80	Tuntas
3	Annisa Rahmasari	100	Tuntas
4	Bima Prahardian	85	Tuntas
5	Dani Sutrisno	80	Tuntas
6	Dela Yurika	80	Tuntas
7	Destriyana	80	Tuntas
8	Diki Maulana	80	Tuntas
9	Dimas Bayu Saputra	85	Tuntas
10	Dino Ramadhani	85	Tuntas
11	Elvira Rosa Maria	70	Tidak Tuntas
12	Erly Intan Kurnia Sari	85	Tuntas
13	Gea Febiani	80	Tuntas
14	Intan Leniya	85	Tuntas
15	Intan Puspita Sari	80	Tuntas
16	Janu Yogo Laksono	70	Tidak Tuntas
17	Muhamad Rouf	80	Tuntas
18	Muhammad Khoirul Ikmal	70	Tidak Tuntas
19	Nadia Sabila	80	Tuntas

20	Nanda Mutiara	70	Tidak Tuntas
21	Naswa Asyfa Mahmudi	85	Tuntas
22	Nila Yuliana	80	Tuntas
23	Oktarini	80	Tuntas
24	Oktaviana	70	Tidak Tuntas
25	Raihan Nabih Prayoga	90	Tuntas
26	Rio Fahrozi	100	Tuntas
27	Safrika Lia Anjani	80	Tuntas
28	Tegar Dwi Pangestu	80	Tuntas
29	Ukayilah Shinta Bella	70	Tidak Tuntas
30	Viona Nur Afriana	80	Tuntas
31	Wildan Fitra Rianda	85	Tuntas
32	Yuli Mutiara Sari	70	Tidak Tuntas

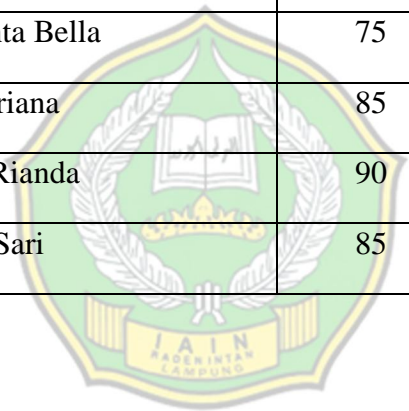


Lampiran 6

**Distribusi Skor Tes Individual Pertemuan Kedua Siklus II Mata Pelajaran PAI
Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu
Tahun Ajaran 2016-2017**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Yusuf	90	Tuntas
2	Alia Nirmala Devi	80	Tuntas
3	Annisa Rahmasari	100	Tuntas
4	Bima Prahardian	80	Tuntas
5	Dani Sutrisno	80	Tuntas
6	Dela Yurika	90	Tuntas
7	Destriyana	90	Tuntas
8	Diki Maulana	80	Tuntas
9	Dimas Bayu Saputra	100	Tuntas
10	Dino Ramadhani	90	Tuntas
11	Elvira Rosa Maria	75	Tidak Tuntas
12	Erly Intan Kurnia Sari	80	Tuntas
13	Gea Febiani	80	Tuntas
14	Intan Leniya	80	Tuntas
15	Intan Puspita Sari	80	Tuntas
16	Janu Yogo Laksono	80	Tuntas
17	Muhamad Rouf	78	Tuntas
18	Muhammad Khoirul Ikmal	75	Tidak Tuntas
19	Nadia Sabila	80	Tuntas

20	Nanda Mutiara	80	Tuntas
21	Naswa Asyfa Mahmudi	90	Tuntas
22	Nila Yuliana	80	Tuntas
23	Oktarini	85	Tuntas
24	Oktaviana	80	Tuntas
25	Raihan Nabih Prayoga	100	Tuntas
26	Rio Fahrozi	100	Tuntas
27	Safrika Lia Anjani	85	Tuntas
28	Tegar Dwi Pangestu	85	Tuntas
29	Ukayilah Shinta Bella	75	Tidak Tuntas
30	Viona Nur Afriana	85	Tuntas
31	Wildan Fitra Rianda	90	Tuntas
32	Yuli Mutiara Sari	85	Tuntas



Lampiran 7

**Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II
Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran
Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016-2017**

No.	Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan Ke-I	Pertemuan Ke-II	Pertemuan Ke-I	Pertemuan Ke-II
1	Nilai terendah	45	60	65	70	75
2	Nilai tertinggi	80	90	100	100	100
3	Nilai rata-rata kelas	61,3	72,5	78	80,4	84,6
4	Jumlah peserta didik yang sudah tuntas belajar	2 Peserta Didik	12 Peserta Didik	19 Peserta didik	25 Peserta didik	29 Peserta didik
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	30 Peserta Didik	20 Peserta Didik	13 peserta didik	7 Peserta didik	3 Peserta didik
6	Presentase ketuntasan belajar	6,3%	37,5%	59,4%	78,1%	90,6%

Lampiran 8

**Hasil Pengamatan Ketercapaian Aspek Afektif Siklus I dan Siklus II
Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran
Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016-2017**

No	Aspek-Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus I		Siklus II		Siklus II	
		Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran	20 peserta didik	62,5%	24 peserta didik	75%	30 peserta didik	93,8%	32 peserta didik	100%
2	Keaktifan peserta didik mengeluarkan pendapat	18 peserta didik	56,3%	25 peserta didik	78,1%	29 peserta didik	90,7%	30 peserta didik	93,8%
3	Keaktifan berdiskusi	20 peserta didik	62,5%	27 peserta didik	84,4%	28 peserta didik	87,5%	29 peserta didik	90,7%
4	Keaktifan menjawab pertanyaan	12 peserta didik	37,5%	27 peserta didik	84,4%	28 peserta didik	87,5%	29 peserta didik	90,7%

Lampiran 11

Wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Apakah sebelumnya sudah ada guru yang menerapkan metode *brainstorming*? Sepertiya belum ada guru di sini yang menggunakan metode *brainstorming* ini, saya belum pernah menggunakannya, biasanya saya menyesuaikan pembelajaran yang menurut saya pas pembelajaran dengan materi yang akan saya sampaikan. Tapi ya saya tidak membawa media, karena banyak kelas yang saya ajar. Tidak ada waktu untuk membuatnya.
2. Bagaimana tanggapan bapak terhadap penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran di dalam kelas? Iya secara keseluruhan bagus ya, ya jadi banyak siswa yang aktif. Jadi guru itu tidak banyak bicara. Dan siswa itu lebih antusias dalam pembelajaran. Ya sangat menyenangkan untuk siswa.
3. Bagaimana pandangan bapak tentang peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming*? Peserta didik mulai konsentrasi belajar dan menyiapkan jawaban untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. ¹

¹Abdullah, *Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu, Wawancara, Pada Hari Kamis 12 Januari 2017*

Wawancara peneliti dengan peserta didik

1. Apakah sebelumnya kalian sudah pernah diajarkan dengan menggunakan metode *brainstorming*? Kayaknya sih belum bu, saya baru pertama kali ini belajar dengan metode *brainstorming*.
2. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *brainstorming*? saya merasa senang karena dengan belajar seperti ini, saya dan teman-teman akan lebih cepat paham memahami materi pembelajaran. Tapi kadang-kadang saya deg-degkan bu kalo mau jawab pertanyaan dari ibu. Juga saya malu bu kalo jawaban saya salah.
3. Apa yang kalian rasakan setelah diterapkannya metode *brainstorming* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Saya jadi berani menjawab pertanyaan secara langsung dan mengurangi rasa malu saya lagi bu karna udah kebiasaan menjawab pertanyaan dari ibu dikelas. Saya juga jadi nyambung sama pelajarannya bu. Bu kalo bisa ibu aja yang ngajar lagi besok-besok²

² Rio Fahrozi, Peserta didik Kelas VIII.2 di SMP Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu, Wawancara, Pada Hari Kamis 26 Januari 2017

Lampiran 10

FOTO HASIL PENELITIAN



Tadarus bersama sebelum proses pembelajaran dimulai



Saat mengerjakan evaluasi



Saat proses pembelajaran



Saat menyampaikan hasil diskusi

Lampiran 9

LEMBAR EVALUASI SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat !

1. Orang yang diutus oleh Allah untuk menerima wahyu dari Allah dan berkewajiban menyampaikan kepada umatnya adalah....

- | | |
|---------|----------|
| a. Kyai | c. Nabi |
| b. Wali | d. Rasul |

2. Nabi Muhammad saw. adalah teladan yang baik bagi semua manusia di bumi ini. Beliau mendapatkan gelar....

- | | |
|----------------|--------------------|
| a. Al-Amin | c. Uswatun Hasanah |
| b. khalilullah | d. Ulul Azmi |

3. Sifat-sifat mulia para rasul bagi kita adalah untuk

- | | |
|--------------|---------------|
| a. Diketahui | c. Diteladani |
| b. Difahami | d. Dihayati |

4. Cara kita beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. adalah....

- | | |
|-------------------------------------|--------------------------|
| a. Tidak boleh membedakan ajarannya | c. Tetap mengimaninya |
| b. Mengikuti ajarannya | d. Meyakini kerasulannya |

5. Nabi Muhammad saw. adalah penutup para nabi dan rasul yang disebut....

- | | |
|---------------------|--------------|
| a. Uswatun khasanah | c. Ulul azmi |
|---------------------|--------------|

b. Ulil amri

d. Khatamun Nabiyyin

6. Sifat wajib bagi para rasul adalah....

- a. Siddiq, amanah, tablig, dan fathanah
- b. Kazib, khianat, kitman, dan baladah
- c. Wujud, qidam, baqa', mukhalafatu lil hawadisi
- d. Iradhul basyariyah

7. Rasul ini diberi mukjizat bisa membuat kapal besar yang dapat menampung seluruh umatnya yang beriman kepada Allah Swt. Rasul yang dimaksud adalah Nabi

- | | |
|----------------|------------|
| a. Ibrahim a.s | c. Nuh a.s |
| b. Musa a.s | d. Isa a.s |

8. Bagi para rasul, Iradhul Basyariyah merupakan

- | | |
|-----------|-----------------|
| a. Cerdas | c. Menyampaikan |
| b. Pandai | d. Sifat jaiz |

9. Rasul mempunyai sifat wajib fatanah. Oleh karena itu, mustahil baginya bersifat....

- | | |
|------------|------------|
| a. Kazib | c. Khianat |
| b. Baladah | d. Kitman |

10. Kelebihan atau kemampuan luar biasa yang diberikan kepada nabi untuk menguatkan dakwahnya adalah....

- | | |
|------------|-------------|
| a. Karamah | c. Wasiat |
| b. Maunah | d. Mu'jizat |

B. Kerjakan Soal-Soal berikut ini !

1. Jelaskan perbedaan nabi dan rasul!
2. Apakah nabi mempunyai sifat sebagaimana manusia? Jelaskan pendapatmu!
3. Sebutkan nabi-nabi yang bergelar “*Ulul Azmi*”!
4. Sebutkan hikmah iman kepada rasul!
5. Apa yang kamu ketahui tentang Nabi Muhammad saw.?



LEMBAR EVALUASI SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat !

1. Perhatikan Q.S Al-māidah/5 : 88 berikut!

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا

Ayat tersebut merupakan perintah untuk

- a. Bertakwa kepada allah
- b. Rajin beribadah
- c. Makan yang halal dan baik
- d. Menjaga kebersihan lingkungan

2. Berikut ini merupakan kriteria makanan yang halal, kecuali

- a. Halal zatnya
- b. Benar cara mendapatkannya
- c. Harganya tidak mahal
- d. Proses pengolahannya syar'i

- 3.

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

penjelasan dari ayat tersebut adalah

- a. Segala yang baik itu halal dan segala yang buruk itu haram
- b. Halal dan haramnya makanan tergantung orangnya masing-masing
- c. Semua jenis minuman memabukkan hukumnya haram
- d. Allah mengharamkan daging babi

4. Berikut ini yang merupakan jenis makanan yang halal adalah

- a. Makanan yang dinyatakan halal dalam al-qur'ān
- b. Makanan yang enak meskipun tidak bergizi
- c. Terdapat manfaat dan bisa menggemukkan tubuh
- d. Rasanya enak dan dibeli di rumah makan terkenal

5. Makanan yang lezat namun dapat membahayakan kesehatan hukumnya adalah

- a. Halal
- b. Makruh
- c. Haram
- d. Mubah

6. Makanan yang halal zatnya, tetapi didapatkan dengan cara batil, maka hukum makanan tersebut adalah

- a. Halal
- b. Makruh
- c. Haram
- d. Mubah

7. Perhatikan daftar pernyataan berikut ini :

- (1) darah
- (2) daging babi
- (3) daging sapi
- (4) nasi kuning
- (5) jamu

Makanan yang dinyatakan haram dalam Q.S al-māidah/5 ayat 3 adalah

- a. Dan (2)
- b. (1) dan (3)
- c. (2) dan (4)
- d. (2) dan (5)



8. Berikut ini zat adiktif yang membuat orang bisa kecanduan adalah

- a. Air soda
- b. Cafein
- c. Khamr
- d. Susu sapi

9. Berikut ini yang merupakan akibat meminum khamr adalah

- a. Tubuh semakin kuat
- b. Daya ingat terganggu
- c. Menghangatkan tubuh
- d. Emosi menjadi stabil

10. Hikmah mengkonsumsi makanan dan minuman halal adalah

- a. Menumbuhkan semangat beribadah
- b. Perut menjadi lebih kenyang

- c. Menghambat penuaan dini
- d. Kulit menjadi lebih halus

B. Kerjakan Soal-Soal Berikut Ini!

1. Jelaskan pengertian halalan *tayyiban*!
2. Jelaskan pengertian hukum bacaan *izhar syafawi* dan tulislah satu contohnya!
3. Bagaimana pendapat kalian bila ada teman anti terhadap makanan haram?
4. Jelaskan manfaat makanan yang halal dan baik!
5. Bagaimana sikapmu jika ada penjual makanan yang membahayakan kesehatan di kantin sekolah?



LEMBAR EVALUASI SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d yang merupakan jawaban paling tepat!

1. Di bawah ini yang **tidak** termasuk tata cara makan bersama adalah ...
 - a. Tidak bergurau ketika makan
 - b. Jangan saling mencaci makanan yang ada
 - c. Jangan melakukan sesuatu yang tidak disukai orang lain
 - d. Jangan berhenti ketika belum kenyang
2. Orang yang makan dan minum secara berlebih-lebihan berarti mengikuti perbuatan
 - a. Orang tua
 - b. Orang jahat
 - c. Setan
 - d. Pembantu
3. Islam mengatur segala hal dari hal yang besar hingga yang kecil. Itu semua adalah demi kebaikan
 - a. Allah
 - b. Rasul
 - c. Islam
 - d. Umat Islam
4. Jangan menyisakan makanan dalam piring karena itu perbuatan
 - a. Buruk
 - b. Mubazir
 - c. Sia-sia
 - d. Tidak baik



5. Makanlah kamu ketika lapar dan berhentilah
 - a. Sebelum kamu kenyang
 - b. Sesudah kamu kenyang
 - c. Sesukamu
 - d. Selesai semua
6. Keuntungan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan adalah
 - a. Menambah lezatnya makanan
 - b. Mendapat pujian dari orang tua
 - c. Dapat mengenyangkan
 - d. Terhindar dari masuknya kuman
7. Perbuatan israf sangat dilarang oleh agama. Kata *israf* artinya....
 - a. Berbantah-bantahan
 - b. Berlebih-lebihan
 - c. Bekerja sama
 - d. Bertanggung jawab
8. Makanan dari sesuatu yang higienis menjadikan ... kita sehat.
 - a. Keluarga
 - b. Badan
 - c. Ruhani
 - d. Pelanggan
9. Makanlah dengan teratur niscaya kamu akan selalu
 - a. Sehat
 - b. Ngantuk
 - c. Rajin beribadah
 - d. Riang gembira

10. Agar terhindar dari penyakit sebelum makan hendaklah kita....

- a. mencuci tangan kita
- b. berdoa
- c. mengajak teman
- d. makan yang banyak

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- 1. Tuliskan dalil tentang larangan makan dengan berlebihan!
- 2. Tuliskan doa sesudah makan!
- 3. Jelaskan tata cara makan menurut Islam!
- 4. Sebutkan tata cara bersama-sama!
- 5. Mengapa kita harus berdoa sebelum makan?



LEMBAR EVALUASI SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Arman disakiti temannya, tetapi ia memaafkan temannya itu. Sifat Arman semacam itu merupakan ciri orang
 - a. Beriman
 - b. Muslim
 - c. Bertakwa
 - d. Muhsin
2. Berikut ini adalah ciri-ciri orang yang mempunyai sifat munafik adalah
 - a. Dapat menahan marah
 - b. Memaafkan kesalahan yang dilakukan temannya
 - c. Ketika berbicara dengan baik
 - d. Ketika berbicara berdusta
3. Ketika berjanji tidak menepati adalah ciri-ciri dari sifat
 - a. Munafik
 - b. Namimah
 - c. Hasud
 - d. Dendam
4. Seseorang yang suka emosi adalah ciri dari orang
 - a. Penghasud
 - b. Pendendam
 - c. Munafik
 - d. Kafir

5. Orang yang kuat menurut Rasulullah adalah orang yang
- Kuat pukulannya
 - Mampu mengekang nafsunya
 - Kuat imannya
 - Mampu mengekang keinginannya
6. Orang yang bersikap pendendam memiliki ciri-ciri sebagai berikut, **kecuali**
- Cepat emosi
 - Hidupnya tidak bebas
 - Hidupnya selalu gelisah
 - Suka menggunjing
7. Orang yang menyembunyikan kekafirannya dan menyatakan keislamannya disebut orang
- Pendendam
 - Munafik
 - Penghasud
 - Pencuri
8. Lawan dari sifat dusta adalah
- Jujur
 - Gadab
 - Hasad
 - Munafik
9. Orang yang terkenal kejujurannya adalah
- Abu Bakar as-Siddiq
 - Umar bin Khattab
 - Ali bin Abi Talib



d. Nabi Isa a.s.

10. Yang **bukan** akibat negatif dari sifat munafik berikut ini adalah....

- a. Terjadinya konflik dalam dirinya
- b. Menjerumuskan orang lain
- c. Tidak dipercaya orang lain
- d. Menyenangkan orang lain

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

- 1. Apakah dendam itu?
- 2. Sebutkan contoh sifat dendam dalam kehidupan nyata!
- 3. Tulislah satu ayat Al-Qur'an berupa perintah agar tidak jadi pendendam!
- 4. Sebutkan akibat sifat dendam!
- 5. Tuliskan dalil tentang salah satu ciri orang pendendam!



SOAL PRA PENELITIAN

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Lawan dari sifat Rasul al amanah adalah
 - a. At Tabligh
 - b. Al Baladah
 - c. Al Khiyanah
 - d. Al Kizbu

2. Sifat para rasul wajib dijadikan uswatun hasanah bagi kita. Uswatun hasanah artinya
 - a. Teladan yang bagus
 - b. Kecintaan
 - c. Panutan
 - d. Keteladanan

3. Jumlah Rasul yang wajib diimani berjumlah
 - a. 114
 - b. 15
 - c. 5
 - d. 25

4. Sikap kita kepada rasul-rasul selain Nabi Muhammad saw. adalah
 - a. Berbeda dalam mengimani
 - b. Mengikuti ajarannya
 - c. Tidak boleh membedakan
 - d. Mengikuti jejaknya



5. Orang yang diberi wahyu oleh Allah berupa suatu syariat tertentu dan diperintahkan menyampaikan wahyu itu kepada umatnya adalah pengertian
- Nabi menurut bahasa
 - Nabi menurut istilah
 - Rasul menurut bahasa
 - Rasul menurut istilah
6. Rasul Allah mempunyai sifat sidiq, artinya
- Dapat dibenarkan
 - Bohong
 - Benar
 - Cerdas
7. Tidak mungkin Rasul Allah mempunyai sifat kitman, artinya....
- Menyembunyikan
 - Bohong
 - Benar
 - Pembohong
8. Rasul Allah pasti bersifat Tablig, tidak mungkin dia bersifat
- Amanat
 - Kitman
 - Fatanah
 - Baladah
9. Hukum beriman kepada para rasul adalah
- Sunah
 - Wajib
 - Wajib kifayah
 - Mubah



10. Orang yang diberi wahyu oleh Allah dan diperintahkan menyampaikan kepada umatnya adalah pengertian

- a. Sahabat
- b. Nabi
- c. Tabi'in
- d. Rasul

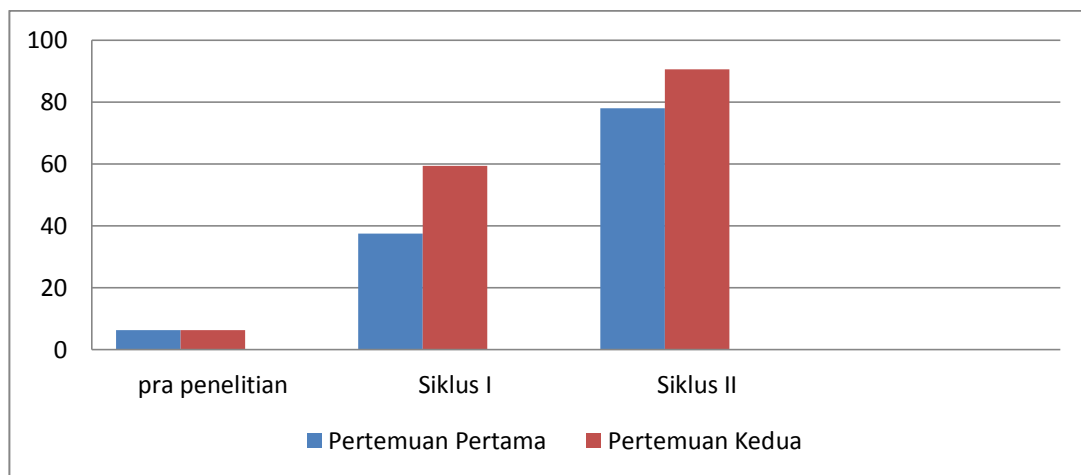
B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan cara dakwah para rasul!
2. Sebutkan 25 rasul Allah!
3. Sebutkan sifat-sifat rasul Allah!
4. Mengapa kita harus beriman kepada rasul Allah?
5. Apa pengertian dari rasul Allah?

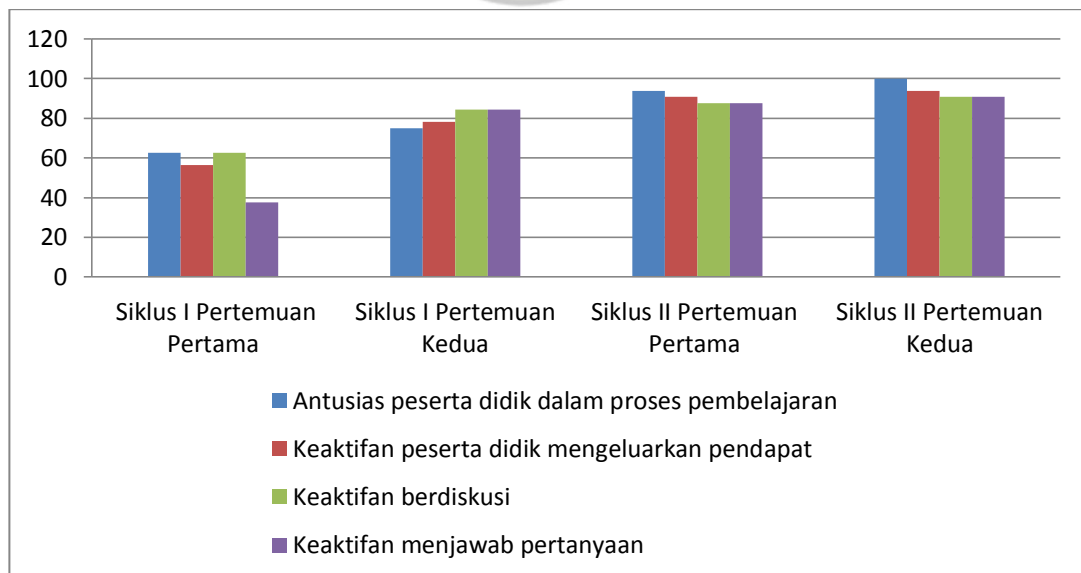


Lampiran 12

**Diagram Nilai Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II
Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran
Tahun Ajaran 2017-2016**



**Diagram Nilai Afektif Siklus I dan Siklus II Peserta Didik
Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Pagelaran
Tahun Ajaran 2017-2016**



Hasil Pengamatan Ketercapaian Aspek Afektif Siklus 1 Dan Siklus II Peserta Didik Kelas VIII.2

SMP Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2016-2017

No	Nama Peserta didik	Aspek-Aspek Yang Diamati															
		1				2				3				4			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ahmad Yusuf																
2	Alia Nirmala Devi																
3	Annisa Rahmasari																
4	Bima Prahardian																
5	Dani Sutrisno																
6	Dela Yurika																
7	Destriyana																
8	Diki Maulana																
9	Dimas Bayu Saputra																
10	Dino Ramadhani																
11	Elvira Rosa Maria																
12	Erly Intan Kurnia Sari																

[illegible]

29	Ukayilah Shinta Bella																
30	Viona Nur Afriana																
31	Wildan Fitra Rianda																
32	Yuli Mutiara Sari																

Keterangan :

1. Siklus I Pertemuan pertama
2. Siklus I Pertemuan kedua
3. Siklus II Pertemuan pertama
4. Siklus II Pertemuan kedua

1. Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran
2. Keaktifan peserta didik mengeluarkan pendapat
3. Keaktifan berdiskusi
4. Keaktifan menjawab pertanyaan



SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Pagelaran

Kelas / Semester : VIII / Genap

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Standar Kompetensi : 11 Meningkatkan Keimanan Kepada Rasul Allah SWT

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah	Iman Kepada Rasul Allah	1.Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar tentang iman kepada Allah	1. Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah 2. Menyebutkan dalil naqli tentang iman kepada Allah	Tes tertulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian iman kepada Allah! 2. Sebutkan salah satu dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah!	3 x 40 menit	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: 2014.
11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah		2.Siswa melakukan identitas tentang nama-nama dan	1. Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul Allah 2. Menyebutkan			1. Sebutkan jumlah Nabi dan Rasul yang wajib kita imani! 2. Tuliskan 10		

		sifat-sifat Rasul dari berbagai literatur	sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah SWT 3. Menyebutkan para Nabi yang termasuk Ulul Azmi			nama Nabi yang kamu ketahui! 3. Apa yang dimaksud dengan ulul azmi? 4. Siapa sajakah para nabi yang termasuk ulul azmi? Sebutkan 4 diantaranya!		
11.3 Meneladani sifat-sifat Rasul Allah SWT		1. Siswa meneladani sifat-sifat yang dimiliki Rasul Allah	1. Meneladani sifat Rasul Allah sebagai suri tauladan dalam beribadah 2. Meneladani sifat Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari	Tes tertulis	Uraian	1. Jelaskan bagaimana cara meneladani Rasul Allah dalam beribadah! 2. Jelaskan bagaimana cara meneladani Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari!		

Standar Kompetensi 12 Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman yang haram dan yang halal	Makanan dan minuman yang halal dan haram	1. Siswa membaca dan mengkaji berbagai literatur tentang makanan dan minuman yang halal dan yang haram	1. Menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal dan haram 2. Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan haram 3. Menunjukan dalil tentang makan dan minuman yang halal dan haram	Tes tertulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian makan dan minum yang halal dan haram! 2. Tuliskan dalil naqli tentang makan dan minum yang halal dan haram	3 x 40 menit	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: 2014.
12.2 Menghindari makanan dan minuman yang haram		2. Guru menjelaskan rahasia larangan mengonsumsi makanan dan minuman yang haram	1. Menjelaskan dampak mengonsumsi makanan dan minuman yang haram	tes tertulis	Uraian	1. Jelaskan mengapa tidak boleh mengonsumsi makanan dan minuman yang haram! 2. Sebutkan 2 akibat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang haram!		

Standar Kompetensi 13 Membiasakan Perilaku Terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
13.1 Menjelaskan Adab Makan dan Minum	Perilaku terpuji (adab makan)	1. Siswa membaca dan mengkaji literatur untuk menemukan konsep tentang adab makan dan minum	1. Menjelaskan pengertian adab makan dan minum 2. Menjelaskan adab memulai dan sesudah makan dan minum 3. Menunjukkan dalil tentang adab makan dan minum	Tes tertulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian adab makan dan minum! 2. Sebutkan 2 adab memulai dan setelah makan dan minum 3. Tuliskan dalil naqli tentang adab makan dan minum yang benar	3 x 40 menit	Bahran Suyanto, Pendidikan Agama Islam , untuk SMP Kelas VIII /; DS Nugroho, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta, 2011.
13.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum		2. Siswa menunjukan contoh cara makan dan minum yang benar dan yang salah	1. Menunjukan contoh cara makan dan minum yang benar dan yang salah	tes unjuk kerja	Pratik	1. Peragakan cara makan yang benar dan yang salah 2. Peragakan cara minum yang benar dan yang salah		
13.3 Mempratkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari		3. Siswa menstimulasikan secara kelompok tentang adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari	1. Mempratkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah	Tes unjuk kerja	Pratik	1. Simulasikan secara berkelompok tentang adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun di sekolah		

Standar Kompetensi 14 Menghindari Perilaku Tercela

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
14.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik	Perilaku tercela (dendam dan munafik)	1. Siswa membaca dan mengkaji literatur untuk menemukan konsep tentang perilaku dendam dan munafik	1. Menjelaskan pengertian dendam dan munafik 2. Menunjukkan dalil naqli tentang dendam dan munafik	Tes tertulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian dendam dan munafik! 2. Tuliskan dalil naqli yang berkaitan dengan dendam dan munafik	3 x 40 menit	Bahrar Suyanto, Pendidikan Agama Islam, untuk SMP Kelas VIII /; DS Nugroho, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta, 2011.
14.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik		2. Guru menjelaskan tentang ciri-ciri pendendam dan munafik	1. Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik	Tes tertulis	Uraian	1. Sebutkan 2 ciri-ciri seseorang yang dapat digolongkan sebagai orang pendendam dan munafik		
14.3 Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari		1. Guru menjelaskan tata cara menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari	1. Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari	Tes tertulis	Uraian	1. Sebutkan 3 cara menghindari perilaku pendendam dan munafik		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pagelaran
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/ Genap
Materi Pokok : Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah SWT
Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1. Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah Swt	1.1 Meyakini Nabi Muhammad saw. sebagai nabi akhir zaman. 1.2 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Maidah/5:8</i> dan hadis terkait. 1.3 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt. 1.4 Menyajikan dalil <i>naqli</i> tentang iman kepada Rasul Allah Swt.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah akhir pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah dengan benar
2. Menunjukkan dalil iman kepada Rasul Allah dengan benar
3. Menyebutkan nabi dan Rasul *ulul azmi* dengan benar
4. Menjelaskan hikmah beriman kepada rasul Allah

D. Materi Pembelajaran

(Terlampir)

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: *Scientific*
2. Metode: *Brainstorming*

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

- Media: Teks Laporan Hasil Observasi
- Alat
 - a. Karton
 - b. *flipchart*
- Sumber Belajar:
 - a. Al-Qur'an (juz amma)
 - b. Buku Paket Pendidikan Agama Islam pengangan siswa dan guru dan penunjang lainnya.



G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan do'a bersama2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran4. Guru mempersiapkan media berupa gambar atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya5. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan pelajaran sebelumnya yang telah dibahas (appresiasi)6. Memberi motivasi pentingnya Meneladani Kemuliaan dan	10 Menit

	<p>Kejujuran Para Rasul Allah SWT</p> <p>7. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah SWT</p> <p>8. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu metode pembelajaran yang digunakan metode <i>brainstorming</i></p>	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru mengajak peserta didik mencermati gambar ○ Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya ○ Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan dan peserta lain mendengarkan ○ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya, dan mengaitkannya dengan tema “Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah SWT” <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menstimulus peserta didik untuk kritis dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarnya ○ Guru memberikan pertanyaan mengenai tema “Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah SWT” ○ Peserta didik mengungkapkan pernyataan secara lisan ○ Guru meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pernyataan tersebut di papan tulis atau bisa di tulisdi kertas ○ Setelah terkumpul semua pernyataan guru meminta peserta didik melakukan kegiatan selanjutnya ○ Guru memfasilitasi untuk memecahkan jawaban atas pertanyaan mengenai tema: “Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah SWT” dari pernyataan yang sudah terkumpul. ○ Setelah semua pernyataan diklarifikasi guru meminta peserta didik melakukan kegiatan selanjutnya <p>Eksperimen / Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada pada “Aktivitas Peserta Didik” yaitu membaca kisah dakwah 25 Rasul dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. ○ Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang kisah dakwah 	100 Menit

	<p>25 Rasul.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan. ○ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. ○ Peserta didik mengkaji bacaan yang ada pada “Rasul <i>Ulul azmi</i>” ○ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. ○ Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada kolom” Refleksi Akhlak Mulia”. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru meminta peserta didik untuk melakukan diskusi tentang “<i>Kisah Nabi Musa dengan Qarun dan hikmah beriman kepada Rasul Allah SWT</i>” ○ Sebelum diskusi dimulai, guru menjelaskan tata cara berdiskusi ○ Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung (format penilaian “ <i>unjuk kerja</i> ”) <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Masing-masing kelompok menyajikan paparan hasil diskusinya ○ Guru tidak perlu mengomentari tentang komentar yang disampaikan peserta didik ○ Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusi guru membantu menyatukan beberapa pendapat yang ada ○ Guru mengakhiri kegiatan ini dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran ○ Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan ○ Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya ○ Guru memberikan pekerjaan rumah ○ Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	10 Menit

H. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Pada saat peserta didik berdiskusi

Cara penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
dst										

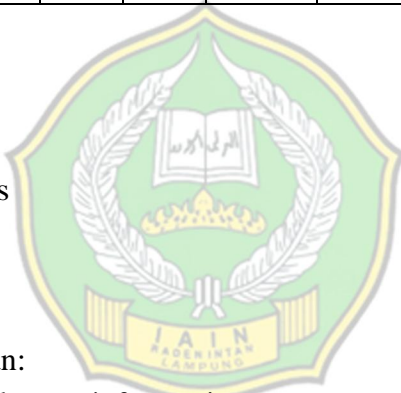
Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

R : Remedial

P : Pengayaan



Aspek dan cara penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi

- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi lengkap dengan sempurna, skor 30.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi lengkap dengan kurang sempurna, skor 20.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi kurang lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi

- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
- Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
- Jika kelompok tersebut berperan kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3. Kejelasan dan kerapian presentasi

- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.

- b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
- c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
- d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 10.

2. “Refleksi Akhlak Mulia”

Cara penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Soal					Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
Dst.								

Keterangan:

☺ = setuju, skor 3

☹ = biasa saja, skor 2

☹ = tidak setuju, skor 1

3. “Ayo Berlatih”

Kolom Pilihan ganda dan uraian.

Skor penilaian sebagai berikut:

- 1) PG : jumlah jawaban benar x 10 (maksimal 10 x 10 = 100)
- 2) Uraian : jumlah jawaban benar x 20 (maksimal 20 x 5 = 100)

Cara penilaiannya:

No.	Cara penilaian	Skor maks.
1	a. Jika peserta didik dapat menuliskan perbedaan nabi dan rosul dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan perbedaan nabi dan rosul dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan perbedaan nabi dan rosul tetapi tidak lengkap, skor 1	20
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan sifat nabi iradhul basyariyah dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan sifat nabi iradhul basyariyah dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan sifat nabi iradhul basyariyah tetapi tidak lengkap, skor 1	20
3	a. Jika peserta didik dapat menuliskan nabi-nabi yang bergelar ulul azmi dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan nabi-nabi yang bergelar ulul azmi dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan nabi-nabi yang bergelar ulul azmi tetapi tidak lengkap, skor 1	20
4	a. Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah iman kepada rasul dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah iman kepada rasul dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah iman kepada rasul tetapi tidak lengkap, skor 1	20
5	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang nabi Muhammad SAW sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang nabi Muhammad SAW dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang nabi Muhammad SAW tidak lengkap, skor 1	20
	Skor Maksimal	100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Pilihan Ganda} + \text{Nilai Uraian}}{2}$$

Petunjuk Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah:

- a..Nilai sikap : Hasil pengamatan proses pembelajaran
- b..Nilai pengetahuan : Nilai rata-rata pilihan ganda dan essay



Mengetahui,
Guru Pendidikan Agama Islam

Bandar Lampung, Januari 2017
Praktikan

Drs. ABDULLAH
NIP.195902011993031004

DINA ROHAYATI
NPM.1311010250

Kepala SMP Negeri 1 Pagelaran

SUTINO, S. Pd
NIP. 196208071984121001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pagelaran
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/ Genap
Materi Pokok : Mengkonsumsi Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Menjauhi Yang Haram
Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1. Mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram	1.1 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi. 1.2 Menghargai perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahl /16: 114 dan hadis terkait. 1.3 Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan yang haram berdasarkan al-Qurān dan Hadis. 1.4 Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah akhir pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian makanan halal dengan benar
2. Menunjukkan dalil *naqli* tentang makanan dan minuman halal dengan benar
3. Menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman haram dengan benar
4. Menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dengan benar.
5. Menjelaskan akibat makanan dan minuman yang haram dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

(Terlampir)

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: *Scientific*
2. Metode: *Brainstorming*

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

- Media: Teks Laporan Hasil Observasi
- Alat
 - a. Karton
 - b. *flipchart*
- Sumber Belajar:
 - a. Al-Qur'an (juz amma)
 - b. Buku Paket Pendidikan Agama Islam pengangan siswa dan guru dan penunjang lainnya.



G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan do'a bersama2. Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran4. Guru mempersiapkan media berupa gambar atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya5. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan pelajaran sebelumnya yang telah dibahas	10 Menit

	<p>(appresiasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Memberi motivasi pentingnya Mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram 7. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat Mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram 8. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu metode pembelajarannya adalah metode <i>brainstorming</i> 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> o Guru mengajak peserta didik mencermati gambar o Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya o Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan kasusnya dan peserta lain mendengarkan o Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya, dan mengaitkannya dengan tema “Mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram” <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> o Guru menstimulus peserta didik untuk kritis dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarnya o Guru memberikan pertanyaan mengenai tema “Mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram” o Peserta didik mengungkapkan pernyataan secara lisan o Guru meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pernyataan tersebut di papan tulis atau bisa di tulis di kertas o Setelah terkumpul semua pernyataan guru meminta peserta didik melakukan kegiatan selanjutnya o Guru memfasilitasi untuk memecahkan jawaban atas pertanyaan mengenai tema: “Mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram” dari pernyataan yang sudah terkumpul. o Setelah semua pernyataan diklarifikasi guru meminta peserta didik melakukan kegiatan selanjutnya <p>Eksperimen / Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> o Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada pada “Aktivitas Peserta Didik” yaitu membaca QS Al-Maidah: 88 beserta artinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 	100 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang pesan-pesan yang terkandung dalam QS Al-Maidah:88. ○ Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak. ○ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. ○ Peserta didik mengkaji bacaan yang ada pada “Kejujuran tukang kebun” ○ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. ○ Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada kolom” Refleksi Akhlak Mulia”. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru meminta peserta didik untuk melakukan diskusi tentang “<i>Kisah penjaga kebun buah-buahan</i>” Sebelum diskusi dimulai, guru menjelaskan tata cara berdiskusi ○ Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung (format penilaian “<i>unjuk kerja</i>”) <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Masing-masing kelompok menyajikan paparan hasil diskusinya ○ Guru tidak perlu mengomentari tentang komentar yang disampaikan peserta didik ○ Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusi guru membantu menyatukan beberapa pendapat yang ada ○ Guru mengakhiri kegiatan ini dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran ○ Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan ○ Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya ○ Guru memberikan pekerjaan rumah ○ Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	10 Menit

H. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Pada saat peserta didik berdiskusi

Cara penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
dst										

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan cara penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi
 - a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi lengkap dengan sempurna, skor 30.
 - b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi lengkap dengan kurang sempurna, skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi kurang lengkap, skor 10.
2. Keaktifan dalam diskusi
 - a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
 - b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
 - c) Jika kelompok tersebut berperan kurang aktif dalam diskusi, skor 10.
3. Kejelasan dan kerapian presentasi
 - a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.

- b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
- c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
- d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 10.

2. “Refleksi Akhlak Mulia”

Cara penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Soal					Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
Dst.								

Keterangan:

☺ = setuju, skor 3

☹ = biasa saja, skor 2

☹ = tidak setuju, skor 1

3. “Ayo Berlatih”

Kolom Pilihan ganda dan uraian.

Skor penilaian sebagai berikut:

- 1) PG : jumlah jawaban benar x 10 (maksimal 10 x 10 = 100)
- 2) Uraian : jumlah jawaban benar x 20 (maksimal 20 x 5 = 100)

Cara penilaiannya:

No.	Cara Penilaian	Skor maks.
1	a. Jika peserta didik dapat menuliskan perbedaan nabi dan rosul dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan perbedaan nabi dan rosul dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan perbedaan nabi dan rosul tetapi tidak lengkap, skor 1	20
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan sifat nabi iradhul basyariyah dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan sifat nabi iradhul basyariyah dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan sifat nabi iradhul basyariyah tetapi tidak lengkap, skor 1	20
3	a. Jika peserta didik dapat menuliskan nabi-nabi yang bergelar ulul azmi dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan nabi-nabi yang bergelar ulul azmi dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan nabi-nabi yang bergelar ulul azmi tetapi tidak lengkap, skor 1	20
4	a. Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah iman kepada rasul dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah iman kepada rasul dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah iman kepada rasul tetapi tidak lengkap, skor 1	20
5	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang nabi Muhammad SAW sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang nabi Muhammad SAW dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang nabi Muhammad SAW tidak lengkap, skor 1	20
	Skor Maksimal	100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Pilihan Ganda} + \text{Nilai Uraian}}{2}$$

Petunjuk Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah:

- a..Nilai sikap : Hasil pengamatan proses pembelajaran
- b..Nilai pengetahuan : Nilai rata-rata pilihan ganda dan essay



Mengetahui,
Guru Pendidikan Agama Islam

Bandar Lampung, Januari 2017
Praktikan

Drs. ABDULLAH
NIP.195902011993031004

DINA ROHAYATI
NPM.1311010250

Kepala SMP Negeri 1 Pagelaran

SUTINO, S. Pd
NIP. 196208071984121001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pagelaran
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/ Genap
Materi Pokok : Membiasakan Perilaku Terpuji
Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1. Membiasakan Perilaku Terpuji	1.1 Menjelaskan pengertian adab makan dan minum 1.2 Menunjukan dalil naqli tentang adab makan dan minum 1.3 Menunjukan contoh cara makan dan minum yang benar dan yang salah 1.4 Mempratkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekolah.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah akhir pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian pengertian adab makan dan minum
2. Menunjukkan dalil naqli tentang adab makan dan minum
3. Menunjukkan contoh cara makan dan minum yang benar dan yang salah
4. Mempraktikan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekolah.

D. Materi Pembelajaran

(Terlampir)

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: *Scientific*
2. Metode: *Brainstorming*

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

- Media: Teks Laporan Hasil Observasi
- Alat
 - a. Karton
 - b. *flipchart*
- Sumber Belajar:
 - a. Al-Qur'an (juz amma)
 - b. Buku Paket Pendidikan Agama Islam pengangan siswa dan guru dan penunjang lainnya.



G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan do'a bersama2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran4. Guru mempersiapkan media berupa gambar atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya5. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan pelajaran sebelumnya yang telah dibahas	10 Menit

	<p>(appresiasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberi motivasi pentingnya membiasakan perilaku terpuji Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat membiasakan perilaku terpuji Untuk menguasai kompetensi ini salah satu metode pembelajaran yang digunakan metode <i>brainstorming</i> 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik mencermati gambar Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan dan peserta lain mendengarkan Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya, dan mengaitkannya dengan tema “Membiasakan Perilaku Terpuji” <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menstimulus peserta didik untuk kritis dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarnya Guru memberikan pertanyaan mengenai tema “Membiasakan Perilaku Terpuji” Peserta didik mengungkapkan pernyataan secara lisan Guru meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pernyataan tersebut di papan tulis atau bisa di tulisdi kertas Setelah terkumpul semua pernyataan guru meminta peserta didik melakukan kegiatan selanjutnya Guru memfasilitasi untuk memecahkan jawaban atas pertanyaan mengenai tema: “Membiasakan Perilaku Terpuji” dari pernyataan yang sudah terkumpul. Setelah semua pernyataan diklarifikasi guru meminta peserta didik melakukan kegiatan selanjutnya <p>Eksperimen / Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada pada “Aktivitas Peserta Didik” yaitu memberikan contoh perilaku terpuji dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang Membiasakan Perilaku Terpuji. 	100 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan. ○ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. ○ Peserta didik mengkaji dalil naqli tentang adab makan dan minum. ○ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. ○ Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada kolom” Refleksi Akhlak Mulia”. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru meminta peserta didik untuk melakukan diskusi tentang “pengertian adab makan dan minum yang benar dan yang salah dan memberikan contoh adab makan dan minum yang benar dan yang salah. ○ Sebelum diskusi dimulai, guru menjelaskan tata cara berdiskusi. ○ Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung (format penilaian “ <i>unjuk kerja</i> ”) <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Masing-masing kelompok menyajikan paparan hasil diskusinya ○ Guru tidak perlu mengomentari tentang komentar yang disampaikan peserta didik ○ Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusi guru membantu menyatukan beberapa pendapat yang ada ○ Guru mengakhiri kegiatan ini dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik ○ Guru memberikan lembar evaluasi berupa butir soal pilihan ganda dan esai 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran ○ Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan ○ Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya ○ Guru memberikan pekerjaan rumah ○ Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	10 Menit

H. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Pada saat peserta didik berdiskusi

Cara penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
dst										

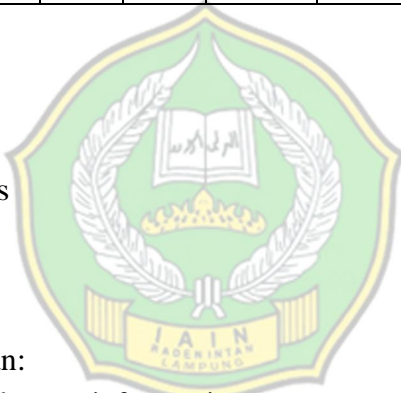
Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

R : Remedial

P : Pengayaan



Aspek dan cara penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi

- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi lengkap dengan sempurna, skor 30.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi lengkap dengan kurang sempurna, skor 20.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi kurang lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi

- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
- Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
- Jika kelompok tersebut berperan kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3. Kejelasan dan kerapian presentasi

- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.

- b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
- c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
- d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 10.

2. “Refleksi Akhlak Mulia”

Cara penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Soal					Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
Dst.								

Keterangan:

☺ = setuju, skor 3

☹ = biasa saja, skor 2

☹ = tidak setuju, skor 1

3. “Ayo Berlatih”

Kolom Pilihan ganda dan uraian.

Skor penilaian sebagai berikut:

- 1) PG : jumlah jawaban benar x 10 (maksimal 10 x 10 = 100)
- 2) Uraian : jumlah jawaban benar x 20 (maksimal 20 x 5 = 100)

Cara penilaiannya:

No.	Cara penilaian	Skor maks.
1	a. Jika peserta didik dapat menuliskan pengertian adab makan dan minum dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan pengertian adab makan dan minum dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan pengertian adab makan dan minum tetapi tidak lengkap, skor 1	20
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan adab memulai dan sesudah makan dan minum dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan adab memulai dan sesudah makan dan minum dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan adab memulai dan sesudah makan dan minum tetapi tidak lengkap, skor 1	20
3	a. Jika peserta didik dapat menuliskan contoh cara makan dan minum yang benar dan yang salah dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan contoh cara makan dan minum yang benar dan yang salah dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan contoh cara makan dan minum yang benar dan yang salah tetapi tidak lengkap, skor 1	20
4	a. Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah membiasakan perilaku terpuji dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah membiasakan perilaku dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah membiasakan perilaku tetapi tidak lengkap, skor 1	20

5	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang adab makan dan minum dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang adab makan dan minum dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang adab makan dan minum tidak lengkap, skor 1	20
	Skor Maksimal	100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Pilihan Ganda} + \text{Nilai Uraian}}{2}$$

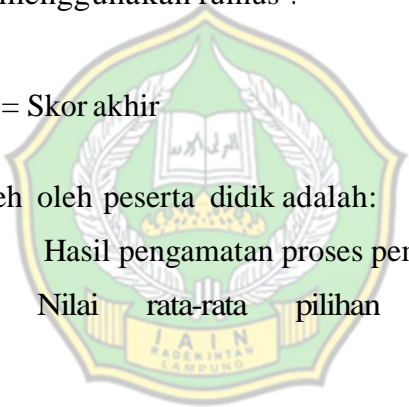
Petunjuk Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah:

- a..Nilai sikap : Hasil pengamatan proses pembelajaran
 b..Nilai pengetahuan : Nilai rata-rata pilihan ganda dan essay



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pagelaran
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/ Genap
Materi Pokok : Menghindari Perilaku Tercela
Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1. Menghindari Perilaku Tercela	1.1 Menjelaskan pengertian dendam dan munafik. 1.2 Menunjukkan dalil naqli tentang dendam dan munafik. 1.3 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik. 1.4 Menghindari perilaku pendendam dan munafik. 1.5 Menyebutkan dampak-dampak dari perilaku tercela

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah akhir pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian dendam dan munafik.
2. Menunjukkan dalil naqli tentang dendam dan munafik.
3. Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik.
4. Menghindari perilaku pendendam dan munafik.
5. Menyebutkan dampak-dampak dari perilaku tercela

D. Materi Pembelajaran

(Terlampir)

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: *Scientific*
2. Metode: *Brainstorming*

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

- Media: Teks Laporan Hasil Observasi
- Alat
 - a. Karton
 - b. *flipchart*
- Sumber Belajar:
 - a. Al-Qur'an (juz amma)
 - b. Buku Paket Pendidikan Agama Islam pengangan siswa dan guru dan penunjang lainnya.



G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan do'a bersama2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran4. Guru mempersiapkan media berupa gambar atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya5. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan pelajaran sebelumnya yang telah dibahas	10 Menit

	<p>(appresiasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Memberi motivasi pentingnya menghindari perilaku tercela 7. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai yaitu peserta didik dapat menghindari perilaku tercela 8. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu metode pembelajarannya adalah metode <i>brainstorming</i> 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru mengajak peserta didik mencermati gambar ○ Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya ○ Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan kasusnya dan peserta lain mendengarkan ○ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya, dan mengaitkannya dengan tema “Menghindari Perilaku Tercela” <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menstimulus peserta didik untuk kritis dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarnya ○ Guru memberikan pertanyaan mengenai tema “Menghindari Perilaku Tercela” ○ Peserta didik mengungkapkan pernyataan secara lisan ○ Guru meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pernyataan tersebut di papan tulis atau bisa di tulis di kertas ○ Setelah terkumpul semua pernyataan guru meminta peserta didik melakukan kegiatan selanjutnya ○ Guru memfasilitasi untuk memecahkan jawaban atas pertanyaan mengenai tema: “Menghindari Perilaku Tercela” dari pernyataan yang sudah terkumpul. ○ Setelah semua pernyataan diklarifikasi guru meminta peserta didik melakukan kegiatan selanjutnya <p>Eksperimen / Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik melaksanakan kegiatan yang ada pada “Aktivitas Peserta Didik” yaitu membaca dalil naqli mengenai dendam QS Al- A’raf:199 dan munafik QS Al- Munafiqun:2 beserta artinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. ○ Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi tentang ciri-ciri orang yang pendendam dan munafik 	100 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ○ Secara bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak. ○ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. ○ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut. ○ Guru meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada kolom "Refleksi Akhlak Mulia". <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru meminta peserta didik untuk melakukan diskusi tentang "menyebutkan ciri-ciri orang pendendam dan munafik" Sebelum diskusi dimulai, guru menjelaskan tata cara berdiskusi ○ Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung (format penilaian "<i>unjuk kerja</i>") <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Masing-masing kelompok menyajikan paparan hasil diskusinya ○ Guru tidak perlu mengomentari tentang komentar yang disampaikan peserta didik ○ Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusi guru membantu menyatukan beberapa pendapat yang ada ○ Guru memberikan evaluasi berupa butir soal pilihan ganda dan essay ○ Guru mengakhiri kegiatan ini dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik 	
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Di bawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran ○ Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan ○ Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya ○ Guru memberikan pekerjaan rumah ○ Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	10 Menit

H. Penilaian

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan:

1. Pada saat peserta didik berdiskusi

Cara penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
dst										

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan cara penilaian:

1. Kejelasan dan kedalaman informasi

- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi lengkap dengan sempurna, skor 30.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi lengkap dengan kurang sempurna, skor 20.
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman materi kurang lengkap, skor 10.

2. Keaktifan dalam diskusi

- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
- Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
- Jika kelompok tersebut berperan kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

3. Kejelasan dan kerapian presentasi

- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.

- b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
- c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 20.
- d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan kurang rapi, skor 10.

2. “Refleksi Akhlak Mulia”

Cara penilaiannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Soal					Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
Dst.								

Keterangan:

☺ = setuju, skor 3

☹ = biasa saja, skor 2

☹ = tidak setuju, skor 1

3. “Ayo Berlatih”

Kolom Pilihan ganda dan uraian.

Skor penilaian sebagai berikut:

- 1) PG : jumlah jawaban benar x 10 (maksimal $10 \times 10 = 100$)
- 2) Uraian : jumlah jawaban benar x 20 (maksimal $20 \times 5 = 100$)

Cara penilaiannya:

No.	Cara penilaian	Skor maks.
1	a. Jika peserta didik dapat menuliskan pengertian pendendam dan munafik dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan pengertian pendendam dan munafik dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan pengertian pendendam dan munafik tetapi tidak lengkap, skor 1	20
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang pendendam dan munafik dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang pendendam dan munafik dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan dalil naqli tentang pendendam dan munafik tetapi tidak lengkap, skor 1	20
3	a. Jika peserta didik dapat menuliskan ciri-ciri orang pendendam dan munafik dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan ciri-ciri orang pendendam dan dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan ciri-ciri orang pendendam dan munafik tetapi tidak lengkap, skor 1	20
4	a. Jika peserta didik dapat menuliskan cara menghindari perilaku pendendam dan munafik dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan cara menghindari perilaku pendendam dan munafik dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan cara menghindari perilaku pendendam dan munafik tetapi tidak lengkap, skor 1	20

5	a. Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah menghindari perilaku tercela dengan sangat lengkap, skor 2 b. Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah menghindari perilaku tercela dengan lengkap, skor 1,5 c. Jika peserta didik dapat menuliskan hikmah menghindari perilaku tercela tetapi tidak lengkap, skor 1	20
Skor Maksimal		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Pilihan Ganda} + \text{Nilai Uraian}}{2}$$

Petunjuk Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor yang dicapai

$$\frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{Skor akhir}$$

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah:

a..Nilai sikap : Hasil pengamatan proses pembelajaran

b..Nilai pengetahuan : Nilai rata-rata pilihan ganda dan essay



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarama I Bandar Lampung ☎ (0721)703260

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS VIII.2 SMP NEGERI I PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswi : **Dina Rohayati**
NPM : **1311010250**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

No	Tanggal Konsultasi	Hal Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1		ACC Proposal		1.....
2		ACC Proposal	2.....	
3		Seminar Proposal		3.....
4		Seminar Proposal	4.....	
5		ACC Bab II, dan III		5.....
6		ACC Bab II, dan III	6.....	
7		ACC Bab IV dan V		7.....
8		ACC Bab IV dan V	8.....	
9				9.....
10			10.....	

Pembimbing I

Bandar Lampung, Maret 2017
Pembimbing II

Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.
NIP. 195711151992031001

Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag.
NIP. 197305032001121001